

**EKSTERNALITAS INDUSTRI PABRIK TAHU PADA
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA
MENTORO PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:
Nurmawati Pratiwi
NIM 401180279

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Pratiwi, Nurmawati. Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro, Pacitan. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.

Kata Kunci: Eksternalitas, Sosial Ekonomi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya industri pabrik tahu di Desa Mentoro Pacitan. Keberadaan industri pabrik tahu memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat sekitar. Namun industri ini menimbulkan eksternalitas pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, eksternalitas yang ditimbulkan yaitu eksternalitas positif seperti penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru Sedangkan eksternalitas negatif berupa pencemaran lingkungan dan menurunnya pendapatan pedagang sekitar industri pabrik tahu. Maka limbah cair hasil produksi tahu dialirkan ke sungai dekat pemukiman masyarakat dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga eksternalitas negatif ini yang menjadi permasalahan di masyarakat sekitar. Meskipun dari industri pabrik tahu sudah dibuatkan tempat pembuangan limbah, namun sampai saat ini masih ada limbah yang mengalir disungai dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh solusi dari eksternalitas industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Analisis data diperoleh secara deskriptif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Eksternalitas yang ditimbulkan oleh indutri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan, yaitu eksternalitas positif berupa penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru. Adapun eksternalitas negatif berupa pencemaran lingkungan dan menurunnya pendapatan pedagang sekitar industri pabrik tahu. (2) Faktor yang menyebabkan eksternalitas industri pabrik tahu di Desa Mentoro Pacitan yaitu keberadaan barang publik, sumber daya milik bersama, kegagalan pemerintah. (3) Upaya mengatasi eksternalitas negatif industri pabrik tahu di Desa Mentoro Pacitan yaitu adanya aturan dari pemerintah desa, pajak, dan adanya pendekatan sosial.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febfi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

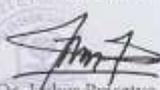
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Numnawati Pratiwi	401180279	Ekonomi Syariah	Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Fahur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Ponorogo, 09 November 2022

Menyetujui,

Pembimbing


Husna Nirmatul Ulya, M.E.Sy.
NIP. 198608082019032023

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Pacitan
Nama : Nurawati Pratiwi
NIM : 401180279
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Shinta Maharani, M.Ak.
NIP 197905252003122002

(Maharani)

Penguji I
Ruliq Suryaningsih, M. Pd.
NIDN 2020068801

(Ruliq Suryaningsih)

Penguji II
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy
NIP 198608082019032023

(Husna Ni'matul Ulya)

Ponorogo, 18 November 2022



Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurawati Pratiwi

NIM : 401180279

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Desa Mentoro Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis


Nurawati Pratiwi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurmawati Pratiwi

NIM : 401180279

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Desa Mentoro Pacitan”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 09 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Nurmawati Pratiwi

NIM. 401180279

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPS	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Kehadiran Peneliti	24
3. Lokasi penelitian	25
4. Data dan Sumber Data.....	25
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Teknik Pengolahan Data	29
7. Teknik Analisis Data	29
8. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	30
9. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN TEORI	33

A. Eksternalitas	33
B. Konsep Sosial Ekonomi	41
BAB III PAPARAN DATA	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Eksternalitas yang Ditimbulkan oleh Industri Pabrik Tahu pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	51
C. Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	62
D. Upaya Mengatasi Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	65
BAB IV ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PABRIK TAHU PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT	68
A. Analisis Eksternalitas yang Ditimbulkan oleh Industri Pabrik Tahu pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	68
B. Analisis Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	89
C. Analisis Upaya Mengatasi Eksternalitas Negatif Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	96
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Pacitan adalah masalah pengangguran. Dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pacitan terdapat jumlah pengangguran periode Desember 2021 sebesar 2,04%. Sehingga untuk mengatasi pengangguran tersebut salah satunya dengan mendirikan adanya industri. Kegiatan industri merupakan suatu sektor ekonomi yang penting untuk menunjang keadaan ekonomi masyarakat, karena kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat meningkat.¹

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.² Dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, industri memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan barang dan jasa berkualitas tinggi. Berdasarkan pengertian industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan

¹“Tingkat-Pengangguran-Di-Kabupaten-Pacitan.Html,” dalam <https://pacitankab.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-di-kabupaten-pacitan.html>. (diakses pada tanggal 06 Juni 2022, jam 11.43).

² G. Kartasapoetra, *Pembentukan Perusahaan Industri* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

rancang bangun dan perekayasaan industri.³ Setiap pembangunan industri jasa maupun produksi akan menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁴ Dampak tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu dampak yang timbul ketika mendatangkan manfaat dan menguntungkan bagi masyarakat, sedangkan dampak negatif yaitu dampak yang mengakibatkan kerusakan atau kerugian bagi masyarakat. Dalam ilmu ekonomi dampak tersebut dikenal dengan eksternalitas.

Eksternalitas adalah dampak-dampak tidak terkompensasi dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain yang tidak terlibat.⁵ Masalah keadilan yang ada di masyarakat terkait dengan masalah eksternalitas. Dengan cara ini, eksternalitas berdampak pada bagaimana setiap pelaku ekonomi mengembangkan operasi ekonominya, yang pada akhirnya berdampak pada seberapa baik masyarakat secara keseluruhan.⁶ Masyarakat industri dan masyarakat sekitar industri merupakan dua pelaku dalam pertumbuhan sektor industri. Dalam masyarakat terbuka seperti Indonesia, kegiatan seorang pelaku ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelaku ekonomi lainnya. Tampaknya hampir semua pihak menyadari bahwa akan selalu ada dampak baik positif maupun negatif yang datang dari tindakan

³ Undang-Undang-Nomor-5-Tahun-1984-Tentang-Perindustrian, Pdf, 4.

⁴ Happy Susanto, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo," *Majalah Ilmiah Bijak* Volume 17 No. 1, (2020), 1-9.

⁵ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), 204.

⁶ Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2005).

salah satu pihak atau pelaku ekonomi dan diakui oleh pihak lain.⁷ Oleh karena itu eksternalitas dapat berpengaruh pada perkembangan aktivitas sosial ekonomi masing –masing pelaku ekonomi yang tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat keseluruhan seperti yang ada di Desa Mentoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Desa Mentoro adalah salah satu desa yang memiliki industri pabrik tahu cukup besar di Kecamatan Pacitan yang sudah ada sejak dulu. Industri tahu ini memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat Mentoro dan sekitarnya. Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, bisnis tahu sangat menonjol perannya. Perusahaan tahu umumnya padat karya dan merupakan industri rumah tangga.⁸

Tahu diproduksi dengan cara memanfaatkan protein yang akan menggumpal bila bereaksi dengan asam cuka. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak di seluruh bagian cairan sari kedelai sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya. Pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan. Semakin besar tekanan yang diberikan semakin banyak air dapat dikeluarkan dari gumpalan protein. Gumpalan protein itulah yang kemudian disebut sebagai tahu. Industri tahu juga menghasilkan dampak eksternalitas berupa limbah. Menurut PP nomor 101 tahun 2014 limbah merupakan sisa dari suatu

⁷ Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 33.

⁸ Afandi, *Wawancara*, 13 April 2022.

kegiatan atau suatu usaha. Dalam suatu industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Beberapa kegiatan industri olahan biji kedelai akan memperoleh limbah berupa bungkil kedelai, limbah industri minyak kedelai, ampas tahu, limbah dari proses pembuatan tahu. Pada dasarnya industri tahu menghasilkan dua jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair yang dihasilkan dari proses pencucian, perendaman, penggilingan dan penyaringan. Sedangkan limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan sari kedelai. Limbah dari proses pembuatan tahu cukup banyak berdampak pada lingkungan.⁹

Limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa ampas tahu yang biasanya di olah oleh warga sekitar dijadikan tempe ampas tahu, selain itu limbah ampas tahu juga dijadikan pakan ternak hewan. Sedangkan limbah cair berupa cairan yang mengandung asam cuka berbahaya jika air bersih tercemar limbah cair berimbas pada kesehatan masyarakat menurun dan memiliki bau yang tidak sedap, sehingga dapat mengganggu pernafasan. Limbah cair ini dibuatkan bak penampungan bawah tanah di pabrik tersebut kemudian air hasil resapan dialirkan melewati pipa ke kaki gunung menggunakan pompa air, disana dibuatkan tempat pembuangan limbah. Kira-kira 100 meter dari pemukiman warga, selain dialirkan juga dibuang ke laut menggunakan tangki besar.¹⁰

⁹ Rischa Sherlyana Dewi Dkk, "Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo," *Jurnal Agrinesia* Vol. 3 No. 3 Juli (2019), 202.

¹⁰Afandi, *Wawancara*, 13 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa industri pabrik tahu sudah mengelola limbah cair hasil dari produksi tahu agar tidak membuat dampak negatif, tetapi masih terdapat dampak negatif bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat. Dampak tersebut berupa limbah cair hasil produksi tahu yang tidak terpakai dibuang ke sungai dekat pemukiman masyarakat. Sehingga mengakibatkan kondisi sungai menjadi kotor dan berbau akibat sisa limbah tersebut. Hal ini diungkap oleh salah satu masyarakat sekitar pabrik tahu bahwa lokasi pabrik tahu dekat dengan jalan raya pinggirnya sungai, di sungai tersebut terdapat limbah cair yang mengalir mengikuti arah sungai dan menimbulkan bau tidak sedap setiap kali warga melewati jalan sekitar pabrik.¹¹

Menurut penjelasan dari beberapa pedagang yang ada di sekitar pabrik tahu, limbah cair pabrik tahu sangat mengganggu aktifitas para pedagang, khususnya pada waktu siang hari hingga menjelang petang. Bau yang ditimbulkan limbah cair sangat menyengat. Akibatnya, banyak pedagang di lingkungan pabrik tahu terpaksa menutup gerainya. Salah satunya yaitu toko konter yang ada di sekitar lingkungan pabrik, pemilik sangat resah akan polusi udara yang timbul dari aliran sungai dan telah terkontaminasi oleh limbah pabrik.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa limbah cair dari industri pabrik tahu tersebut menimbulkan polusi udara yang mengganggu kenyamanan masyarakat dan menurunnya pendapatan pedagang di sekitar industri pabrik

¹¹Suprihatin, *Wawancara*, 10 Mei 2022.

¹²Yulia, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

tahu. walaupun sudah dibuatkan tempat pembuangan limbah cair oleh pihak industri namun masih ada limbah cair yang mengalir disungai dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Selain dampak negatif terdapat dampak positif yang ditimbulkan yaitu dengan adanya industri pabrik tahu dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang awalnya kerja serabutan sekarang memiliki pekerjaan tetap. Selain bekerja di pabrik tersebut masyarakat juga bisa menjual kembali tahu ke masyarakat. Sehingga dengan adanya pabrik tahu dapat mengurangi pengangguran di desa Mentoro dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Pacitan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan eksternalitas industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana upaya mengatasi eksternalitas negatif industri pabrik tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu pada sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan eksternalitas industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi eksternalitas negatif industri pabrik tahu Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adanya manfaat penelitian diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai eksternalitas industri pabrik tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang bernilai bagi perkembangan khazanah ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai media untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro.

b. Bagi Pemilik tahu

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui eksternalitas dari industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas industri pabrik tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam”. Hasil dari penelitian ini yaitu Ada eksternalitas positif dan negatif yang dimiliki industri pengolahan karet terhadap keadaan sosial ekonomi lingkungan sekitar. Perkembangan ekonomi struktur ekonomi khususnya adanya peluang usaha seperti warung makan, warung makan, dan lain-lain karena Industri Pengolahan Karet PT. Unit Perkebunan Nusantara VII Way Berulu, merupakan eksternalitas positif. Demikian pula penyerapan tenaga kerja terkait keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Unit Perkebunan Nusantara VII Way Berulu. Pencemaran lingkungan berupa

sampah dan bau yang tidak sedap, kerusakan prasarana jalan, dan penurunan kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang tercemar dan debu akibat kerusakan jalan merupakan eksternalitas negatif. Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu telah melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan Ekonomi Islam berdasarkan Asas Ekonomi Islam, khususnya Asas Keadilan dan Asas Gotong royong dalam membantu masyarakat pedesaan dalam mencari pekerjaan, meminjamkan modal untuk berwirausaha, dan membantu dalam pembangunan masjid untuk mengisi kekosongan. Membangun PAUD, TK, dan Posyandu serta memperbaiki jalan untuk memenuhi kebutuhan membangun fasilitas umum, membuat kebun dari limbah IPAL yang sudah diolah agar masyarakat tidak peduli dengan dampak yang ditimbulkan.¹³

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang eksternalitas yang diakibatkan oleh suatu usaha. Tetapi perbedaan terdapat pada objek penelitian tentang industri pengolahan karet sedangkan penulis meneliti tentang industri pabrik tahu, dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian yang kedua berjudul “Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian perusahaan Peternakan Ayam Mas menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya yaitu adanya penyerapan

¹³Eriska Nur Oktabrian, “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam,” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

tenaga kerja, munculnya usaha-usaha baru, serta meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya perusahaan peternakan Ayam Mas rata-rata pendapatan masyarakat berada ditingkat rendah yaitu < Rp. 1.000.000, namun setelah adanya perusahaan peternakan Ayam Mas rata-rata pendapatan berada di tingkat sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000. Peternakan ayam emas sejalan dengan ideologi Islam, menurut ekonomi Islam. Bekerja keras dan jujur agar penghasilan yang dihasilkan halal dan dapat digunakan untuk kebaikan, dilihat dari cara orang memperolehnya secara positif. Sejumlah prinsip ekonomi Islam juga telah dipraktikkan oleh Perusahaan Peternakan Ayam Mas, antara lain prinsip keadilan yang melarang diskriminasi dalam membantu karyawan, prinsip keseimbangan yang menyerukan penanaman pohon untuk mengurangi pencemaran lingkungan, dan prinsip tanggung jawab, yang menuntut karyawan untuk membayar sesuai tugas dan tiba sesuai jadwal.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti dengan variable yang sama. Perbedaannya adalah terdapat pada obyek penelitian serta teori yang digunakan.

Penelitian yang ketiga, “Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Hasil penelitian ini yaitu Industri garmen Kabupaten Jepara memiliki eksternalitas positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar. Eksternalitas positif tersebut antara lain kenaikan harga tanah, terpenuhinya kebutuhan masyarakat,

¹⁴Istikomah, “Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam,” *Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)*.

pemanfaatan limbah industri oleh masyarakat, penyerapan tenaga kerja banyak orang, dan munculnya struktur ekonomi baru. cepat rusak, lebih banyak limbah yang dihasilkan, dan lebih sedikit air yang tersedia. Eksternalitas yang menguntungkan lebih banyak daripada yang berbahaya. Dapat dinyatakan bahwa industri garmen di Kabupaten Jepara baik. Upaya pemerintah untuk memerangi eksternalitas negatif antara lain dengan membuat PERDA, membuka saluran air, menambah IPAL, memberikan tenggat waktu kepada PT Jiale, membuat undang-undang penyesuaian jam masuk, pelebaran jalan raya, dan mendorong industri untuk membuat laporan UKL-UPL setiap semester.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat variabel yang sama. Untuk perbedaannya adalah terdapat pada obyek yang di teliti dan juga tempat penelitian, peneliti meneliti tentang indstri pabrik tahu sedangkan penelitian ini tentang indsutri garmen.

Penelitian yang keempat, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Salam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)”. Hasil penelitian ini yaitu Keberadaan mitra usaha peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo, Madiun memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar usaha peternakan ayam tersebut. Selanjutnya, pemilik perusahaan secara efektif mengelola dampak negatif dari operasi peternakan ayam. Ada dampak positif dan negatif dari

¹⁵Fitria Ernawati, “Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Semarang, 2019).

memiliki mitra usaha peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo, Madiun. Dampak positif yang dihasilkan dari adanya usaha peternakan ayam ini yaitu penyerapan tenaga kerja dengan merekrut masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat hal ini dibuktikan dengan pendapatan yang bertambah yang diakibatkan oleh adanya peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo Madiun. Selanjutnya dampak negatif dari usaha peternakan ayam ini yaitu pencemaran udara, dan limbah peternakan, limbah ini berasal dari sisa pakan, kotoran ayam yang menumpuk.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang sama. Untuk perbedaannya adalah terdapat obyek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda, peneliti meneliti tentang industri pabrik tahu sedangkan penelitian ini tentang peternakan ayam.

Penelitian yang kelima, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”, Hasil penelitian ini yaitu terdapat dua dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif dari keberadaan Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yakni mendorong timbulnya inovasi di masyarakat dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak untuk dijadikan sebagai pupuk tanaman, memanfaatkan peternakan ayam potong sebagai penjualan hasil panen jagung, serta masyarakat membuat usaha jasa penggilingan jagung; menciptakan lapangan kerja; mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan dampak negatif

¹⁶Alfi Nur Laili, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

dari adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yakni polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup seperti polusi udara, adanya lalat, dan kesehatan masyarakat menurun; mengganggu kelancaran karena adanya kemacetan; adanya sampah / limbah sungai.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang sama. Perbedaannya adalah terdapat obyek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda, peneliti meneliti tentang industri pabrik tahu sedangkan penelitian ini tentang peternakan ayam.

Penelitian keenam, “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”, Hasil penelitian ini industri tahu menimbulkan dampak eksternalitas positif dan negatif. Dampak positif di antaranya yaitu penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru atau munculnya usaha-usaha baru. Sedangkan dampaknya negatif yaitu pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat. Industri tahu juga memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa uang ataupun sembako pada tiap hari raya. Eksternalitas yang terjadi pada industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya industri tahu rata-rata pendapatan yang diperoleh tidak lebih dari Rp.1.000.000 dan sesudah adanya industri tahu rata-rata pendapatan masyarakat sekitar lebih dari Rp.1.000.000. Dengan adanya peningkatan

¹⁷Umawa Desy Hidayatun Nisa, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo,” *Skripsi* (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2021).

pendapatan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok dan juga mampu membiayai anak-anaknya sekolah.¹⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang eksternalitas yang membahas industri tahu. Tetapi ada perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian ketujuh, “Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Aceh Besar”. Hasil dari penelitian adalah UPTD BTNR menimbulkan pengaruh eksternalitas yang positif dan negatif. Eksternalitas positif yang diperoleh masyarakat adalah penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UPTD BTNR dapat menjadikan warga desa Data Makmur lebih baik dari segi ekonomi, sosial dan pemikirannya lebih inovatif serta memiliki keinginan untuk menjalankan usaha peternakan yang sejenis. Perusahaan ini juga menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha tambahan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat di rumah. Hasil lain yang menguntungkan adalah pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat, yang sangat membantu dalam mempromosikan kegiatan lingkungan. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan sejak adanya UPTD BTNR adalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara yang berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan karena menghirup udara yang tidak sehat dan bau yang mengganggu aktivitas warga, terutama pada saat hujan dan angin kencang. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang juga

¹⁸Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif, and Nurul Imamah, “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo,” *Bharanomics* 1, no. 1 (August 30, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.11>.

dekat dengan pemukiman penduduk lebih dituding berpengaruh terhadap kesehatan warga.¹⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang eksternalitas yang diakibatkan oleh suatu usaha. Tetapi perbedaan terdapat pada objek penelitian tentang balai ternak ayam petelur sedangkan penulis meneliti tentang industri pabrik tahu, dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian kedelapan, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Masyarakat Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Hasil dari penelitian terdapat dua eksternalitas yang ditimbulkan yaitu eksternalitas positif dari adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, yaitu sebagai mata pencaharian penduduk sekitar, penghasil protein hewani, dan tambahan pendapatan, serta membuka lapangan usaha untuk masyarakat. Sedangkan eksternalitas negatif dari adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, yaitu menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan, baik itu pencemaran tanah, udara, dan air. Serta menurunnya kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya lalat yang timbul akibat adanya sisa proses produksi.²⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah variable yang sama. Perbedaannya adalah terdapat obyek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda, peneliti

¹⁹Muhammad Iqbal, Cut Risya Varlitya, and Irwan Safwandi, “Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Humaniro*, Vol.5 (2021).

²⁰Khaerul Anwar, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Masyarakat Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang,” *Skripsi* (Makasar:Universitas Alauddin Makasar, 2021).

meneliti tentang industri pabrik tahu sedangkan penelitian ini tentang peternakan ayam.

Penelitian kesembilan, “Analisis Dampak Industri Pt Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)”. Hasil dari penelitian ini adalah dampak dari PT Sambas Alam Lestari di Dusun Sebataan, Desa Tambatan, dan Kecamatan Teluk Keramat secara umum berdampak baik pada sisi sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai penciptaan lapangan kerja oleh PT Sambas Alam Lestari menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat dan terpenuhinya sebagian tuntutan mereka. Sumber lapangan kerja baru, yaitu kemudahan bercocok tanam sengon, tercipta sebagai hasil dari perkembangan sistem ekonomi. Dari sisi masyarakat, keberadaan PT Sambas Alam Lestari mempengaruhi PAD sekaligus menyediakan sarana dan prasarana kota dan desa. Selain itu, industri mengingat perlunya melestarikan alam dengan menghindari perusakan dan mengurangi limbah dan polusi untuk melindungi ekologi lingkungan. Sementara itu, dampak sosial ekonomi dari kehadiran industri PT Sambas Alam Lestari terhadap masyarakat sejalan dengan salah satu prinsip dalam Islam yang mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu prinsip ta'awun atau gotong royong melalui ketersediaan lapangan kerja dan sumber-sumber pekerjaan baru yang berdampak pada masyarakat, sisi pendapatan masyarakat. Selain itu juga telah melahirkan sebuah usaha untuk bekerja dan mencari rezeki seperti halnya yang telah diceritakan dalam Al-

Quran pada surah Al-Mulk ayat 15 yang pada perjalannya tetap memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan sehingga menghindari larangan seperti yang telah dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 56 alhasil tidak bertentangan dengan sistem ekonomi syariah.²¹

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang sama. Perbedaannya adalah peneliti meneliti dampak positif dan dampak negative sedangkan penelitian diatas meneliti dampak positifnya saja dan juga obyek penelitian berbeda peneliti meneliti tentang industry pabrik tahu sedangkan penelitian diatas meneliti PT sambas lestari.

Penelitian kesepuluh, “Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan hadirnya perusahaan tambang batubara di Kabupaten Kutai Kartanegara secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. dampak positif yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan yaitu masyarakat mengalami peningkatan kegiatan sosial seperti ibadah, pendidikan, posyandu, dan poskamling, serta peningkatan jumlah penduduk di lingkungan pertambangan batubara yang asli pulau itu. dan dengan demikian menciptakan lebih banyak peluang bagi usaha milik masyarakat (UMKM). Karena industri pertambangan mendominasi perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara, batu bara dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan kesempatan kerja bagi lingkungan sekitar.

²¹Edo Julian, “Analisis Dampak Industri Pt Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas),” *Jurnal Sebi* Vol. 4 (2021).

Hal ini membantu perekonomian masyarakat atau daerah. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.²²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang eksternalitas, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek dan tempat penelitian. Untuk penelitian ini yaitu menganalisis eksternalitas positif tambang saja sedangkan peneliti menganalisis eksternalitas positif dan eksternalitas negatif pabrik tahu.

Penelitian kesebelas, Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Eva Nurlatifah, 2020. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang eksternalitas, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan obyek penelitian untuk penelitian ini untuk menganalisis perubahan pendapatan masyarakat saja dan peneliti menggunakan obyek penelitian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan analisis eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianyan pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur,

²²Muhammad Suciadi, Eko Priyo Purnomo, and Aulia Nur, "Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 4 (2020).

masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah.²³

Penelitian keduabelas, Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Anggi Ristiana, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh *home industry* tersebut adalah adanya penyerapan tenaga kerja dan munculnya peluang usaha baru. Peluang usaha baru tersebut mampu membuka usaha baru seperti home industri krupuk tahu dan pengepul limbah padat tahu (ampas tahu/ranjem). Sedangkan untuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu adalah adanya pencemaran air dan udara. Pencemaran air yang terjadi diakibatkan oleh limbah cair yang disalurkan ke sungai, taman dan parit.

Akibatnya, air sungai menjadi keruh dan tidak aman untuk dikonsumsi manusia. Lingkungan juga terkena polusi udara karena limbah cair di dekat BIOLITA dan bau sampah padat yang dihasilkan. Karena adanya industri lokal, situasi sosial ekonomi masyarakat menyadari bahwa tingkat pendidikan informan masih cukup buruk. Pengrajin tahu tidak diharuskan memiliki pendidikan tinggi, namun bukan berarti pendidikan tinggi itu tidak penting, hal ini dapat dilihat dari bagaimana para informan selaku orang tua berupaya memberikan pendidikan yang tinggi pada anak-anaknya. Ini menunjukkan transformasi tingkat yang lebih tinggi dalam komunitas sosial ekonomi.

²³ Eva Nur Latifah, "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 15.

Dari kondisi tempat tinggal semi permanen ke permanen, faktor sosial ekonomi berubah secara signifikan dalam hal kondisi perumahan. Mereka mewarisi sebagian besar rumah yang mereka tinggali dari orang tua mereka. Namun setelah mereka mulai bekerja di industri tahu, mereka secara bertahap menciptakan tempat tinggal permanen yang mandiri. Orang-orang yang hanya pernah bekerja sebagai buruh beralih ke pengrajin tahu untuk pekerjaan mereka, dan pengrajin tahu memutuskan untuk memulai perusahaan mereka sendiri.²⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu tentang eksternalitas, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada tempat dan obyek penelitian, peneliti meneliti satu obyek industri pabrik tahu sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti beberapa *home industry* tahu yang ada di satu Desa.

Penelitian ketigabelas, Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Rejotangan Tulungagung, Eliyanti Masturoh, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah Kesempatan kerja dan munculnya peluang usaha perdagangan adalah dua manfaat yang ditimbulkan oleh pengaruh eksternalitas ayam petelur terhadap kehidupan ekonomi warga Rejotangan Tulungagung. Pencemaran lingkungan dan penurunan kesehatan masyarakat merupakan dua dampak buruk dari pemeliharaan ayam petelur di Rejotangan Tulungagung. Pemberian obat lalat dan obat penghilang bau badan merupakan salah satu teknik untuk menanggulangi dampak

²⁴Anggi Ristiana "Analisis Eksternalitas Home Industry Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwakerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

eksternalitas ayam petelur terhadap eksistensi ekonomi penduduk Rejotangan Tulungagung.²⁵

Persamaan penelitian ini yaitu tentang eksternalitas dan juga membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada tempat dan obyek penelitian, obyek penelitian ini terdapat pada usaha peternakan sedangkan peneliti meneliti industri pabrik tahu.

Penelitian keempatbelas, Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Rischa Sherlyana Dewi, Amelia Murtisari, Yanti Saleh, 2019. Hasil dari penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Wonosari mendapat dampak positif dari industri tahu yaitu mempermudah dalam memperoleh tahu, memenuhi kebutuhan nutrisinya, memungkinkan masyarakat untuk terus menangkap ikan di sungai, dan mengurangi tingkat kebisingan akibat operasinya. Masyarakat di Kabupaten Wonosari terkena dampak negatif dari usaha tahu karena kurangnya pemberdayaan masyarakat sebagai karyawan, ketidakmampuan memanfaatkan limbah industri tahu untuk membantu operasional usahatani, dan ketidakmampuan limbah industri untuk menyuburkan tanaman lokal.²⁶

²⁵Eliyanti Masturoh, "Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Rejotangan Tulungagung," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 95.

²⁶rischa Sherliyana Dewi Et Al., "Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo," *Journal Agrinesia*, 3, No. 3 (2019): 9.

Persamaan dari penelitian yaitu variabel yang sama. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kelimabelas, Eksternalitas Pada Perusahaan air Minum Santri Sidogiri Perpektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam, Nikmatul Fuadah, R. Moh. Qudsi Fauzi, 2019. Hasil dari penelitian ini adalah Eksternalitas yang terjadi pada Pabrik air minum dalam kemasan Santri Sidogiri adalah positif. Hal ini menunjukkan reaksi yang baik dari lingkungan sekitar pabrik, seperti penyerapan tenaga kerja dan rasa keuntungan lingkungan. Berbagai perkembangan manufaktur masih berdampak buruk pada lingkungan, termasuk sampah beracun, polusi udara yang berlebihan, kebisingan, dan lalu lintas yang padat. Jelas bahwa sungai tetap bersih dan ekologi di sekitar pabrik selaras. Mengingat desa Umbulan memiliki sumber mata air terbesar di Pasuruan.²⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang sama. Perbedaannya adalah terdapat pada obyek dan tempat penelitian, penelitian terdahulu meneliti tentang dampak air minum santri Sidogiri sedangkan penelitian ini tentang dampak industri tahu, selain itu penelitian terdahulu menggunakan perspektif islam.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilaksanakan untuk menganalisis eksternalitas pada bidang peternakan dan pertambangan. Dalam hal ini, tahap analisis hanya ditinjau

²⁷ Nikmatul Fuadah and R Fauzi Moh. Qudsi, "Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perpektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 5, 6 (2019),909.

dari aspek lingkungan guna menggali informasi terhadap dampak yang ditimbulkan baik secara positif dan negatif. Berdasarkan permasalahan yang ditemui dari berbagai penelitian diatas, beberapa peneliti terdahulu umumnya menerapkan pendekatan penelitian kualitatif tanpa menggunakan metode penelitian yang spesifik. Selain itu proses pengambilan data dari beberapa penelitian diatas dilakukan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi dengan hanya melibatkan beberapa pihak dari warga sekitar secara homogen.

Setelah meninjau dari beberapa hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa penelitian hanya menganalisis eksternalitas pada bidang peternakan dan pertambangan ditinjau dari aspek lingkungan. Sedangkan dalam peneliti lakukan untuk menganalisis eksternalitas industri pabrik tahu. Untuk tahap analisisnya ditinjau dari aspek sosial ekonomi guna menggali informasi terhadap dampak yang ditimbulkan baik positif dan negatif. Berdasarkan permasalahannya peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus (*case study*). Selain itu proses pengambilan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa pihak warga secara heterogen.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah

maupun rekayasa.²⁸ Berdasarkan jenisnya, penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah *Case Study* (Studi Kasus). Menurut Yin, studi kasus dilaksanakan berdasarkan keinginan peneliti untuk mengidentifikasi fenomena sosial guna dianalisis secara mendalam.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengumpulkan informasi secara rinci dari berbagai sumber berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, pendekatan studi kasus (*Case Study*) diterapkan untuk menganalisis eksternalitas industri pabrik tahu pada sosial ekonomi masyarakat di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Peneliti merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan makna dan sekaligus sebagai sarana pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus terbuka dan terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dengan cara yang menumbuhkan kepercayaan dan hubungan penelitian yang bermakna. Sehingga peneliti dalam penelitian ini langsung turun ke lapangan untuk memantau dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Industri Pabrik Tahu Desa mentoro Pacitan.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),234.

²⁹ Yin R. K., *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed)*. Thousand Oaks (CA: Sage, 2018), 34.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Alasan penulis meneliti industri tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat permasalahan yang terjadi di tempat usaha tersebut tentang dampak negatif yang ditimbulkan yaitu menimbulkan polusi udara yang disebabkan dari limbah cair pabrik tahu. Selain itu juga menganalisis dampak positif dimana masyarakat yang sebelum adanya pabrik tahu dan sesudah adanya pabrik tahu mengalami perubahan. Peneliti disini akan mengupas apa saja dampak positif dan negatif serta bagaimana cara menyelesaikan eksternalitas negatif dari keberadaan industri pabrik tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta- fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.³⁰ Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi satu orang karyawan, satu pemilik pabrik, satu perangkat lingkungan setempat, satu perangkat Desa

³⁰ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

Mentoro, dan lima pedagang sekitar industri pabrik tahu, serta satu masyarakat sekitar industri pabrik tahu. Partisipan tersebut diambil melalui dengan purposive sampling, yaitu berdasarkan pengetahuan dan tujuan dari peneliti.³¹ Partisipan tersebut terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan. Peneliti memperoleh data berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha tahu, karyawan, dan masyarakat sekitar di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Peneliti mengambil data berupa analisis eksternalitas industri pabrik tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. Data sekunder biasa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.³² Peneliti mengambil data dari buku, jurnal atau teori dari internet sesuai dengan penelitian ini, yaitu bagaimana eksternalitas industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa mentoro Pacitan.

³¹ Ary, D., Jacobs, L., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Wadsworth: Cengage Learning, 156.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 226.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³³ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak di uji. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah pemilik industri pabrik tahu, karyawan dari industri pabrik tahu dan Ibu RT setempat, Kepala Desa Mentoro, dan pedagang sekitar industri pabrik tahu serta masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang eksternalitas industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain yang tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan gejala-gejala alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

³³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* ((Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 57.

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, Teknik Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dari operasional Industri pengolahan tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditimbulkan dari adanya industri pabrik tahu Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Berdasarkan dari observasi peneliti pada industri pabrik tahu bahwa masih adanya limbah cair hasil olahan produksi tahu yang dibuang ke sungai dan mengakibatkan bau tidak sedap yang sangat menyengat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto sesuai dengan keperluan dalam penelitian sekaligus pelengkap data dari industri pabrik tahu dan masyarakat sekitar.

³⁴ Sugiyono, 230.

6. Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan model Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan data dapat dilakukan melalui langkah berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. *Conclution Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat tang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.³⁵

7. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

³⁵ Ibid.,323-325.

menuntaskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deduktif.

Pendekatan kualitatif metode deduktif adalah berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta umum dan peristiwa-peristiwa kongkrit dapat ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.³⁷

8. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.³⁸ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi dalam penelitian ini:

- a. Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk menilai kepercayaan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Informasi tersebut dapat berasal dari pemilik industri tahu, karyawan, dan masyarakat sekitar.

³⁶Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 248.

³⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 272.

- b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keaslian data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara, dapat diperiksa ulang dengan observasi dan dokumentasi.³⁹

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang penelitian yang berisi tentang teori eksternalitas, Industri Tahu, Konsep Sosial Ekonomi dan masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan studi penelitian terdahulu. Studi penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta metode penelitian. Metode penelitian berisi mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Studi kasus (*Case Study*), lokasi penelitian di Pabrik Tahu Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam. Kemudian data diolah menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, lalu analisis data untuk menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

³⁹ Ibid.,273–274.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi mengenai kajian teori. Kajian teori berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi teori Eksternalitas, Konsep Sosial Ekonomi.

Bab III adalah paparan data. Dalam bab ini berisi mengenai hasil wawancara oleh para informan tentang Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Pacitan.

Bab ini Bab IV adalah analisis data. Dalam bab ini berisi mengenai hasil analisis yang berkaitan tentang Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Pacitan.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan serta saran dari penelitian ini sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini dapat terwujud.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Menurut Karl E. Case Ray C. Fair menyatakan bahwa eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan disebut eksternalitas positif. Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang dilimpahkan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut tumpuhan atau efek lingkungan.¹ Secara umum bisa dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan suatu agen ekonomi (pihak tertentu) terhadap agen ekonomi lain baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan.²

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut.

¹ Karl E. Case and Ray C. Fair, *Prinsip – Prinsip Ekonomi* 8 (Jakarta: Erlangga, 2012).

² Ahmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam & Lingkungan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 19.

Eksternalitas terjadi karena ada syarat yang menyertainya, yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.³

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat atau beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut dengan pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut.

Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi atau konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.⁴

2. Macam-Macam Eksternalitas

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu:

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*)

³ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, ketiga (BPFE Yogyakarta, 1994), 43.

⁴Noor, *Ekonomi Publik*. 179.

dari barang dan jasa yang ada. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit.

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (dari produksi atau konsumsi) bila kualitas barang atau jasa sangat sedikit dibanding dengan kebutuhan masyarakat. Dinamakan eksternalitas positif jika masyarakat diberikan manfaat berupa: terciptanya lapangan kerja dan peluang usaha baru.⁵

b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi. Baik

⁵ Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, 179.

pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya-biaya ini pada pihak ketiga.⁶

Dari uraian mengenai eksternalitas di atas sebenarnya sudah dapat diketahui mengapa eksternalitas dapat menyebabkan inefisiensi/kegagalan pasar. Hal ini karena pada eksternalitas akan menimbulkan masalah yakni bila produsen maupun konsumen menyebabkan pengaruh eksternal (*external effects*), yakni bila aktivitas produsen maupun konsumen menyebabkan biaya atau manfaat pada orang lain (pihak ketiga). Masalah ini akan muncul karena biaya ataupun manfaat eksternal tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan oleh konsumen maupun produsen dalam aktivitasnya. Sehingga yang terjadi adalah baik konsumen maupun produsen dalam melakukan aktivitasnya akan bersikap *underestimate*.⁷

Misalnya seorang pengusaha pemilik pabrik yang membuang limbah ke sungai dan menyebabkan orang-orang yang menggunakan air sungai menjadi sakit. Dalam menentukan harga barang hasil produksinya pengusaha tersebut tidak memasukkan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat memakai air sungai untuk pengobatan, sehingga bagi seluruh masyarakat tidak tercapai suatu tingkat efisiensi yang optimum. Penentuan tingkat produksi oleh pengusaha hanyalah berdasarkan pada analisa rugi-laba perusahaan tanpa

⁶ Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, 110.

⁷Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, Edisi ketiga (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1994),109 - 110.

melihat atau memperhatikan pengaruh (dampaknya) terhadap seluruh masyarakat.⁸

3. Faktor – Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas yaitu:

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang social (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.⁹ Barang publik atau *public goods* mempunyai dua karakteristik yaitu:

- 1) Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi Suatu barang bersifat non rival jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara suasta atau privat, biaya margin untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejenis jumlah barang, para konsumen tambahan tidak memberikan biaya.
- 2) Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*nonexclusife*) sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati

⁸ Mangkoesobroto, 110.

⁹ Mohammad Khusnaini, *Ekonomi Publik* (Malang: UBB Press, 2019), 22-23.

barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang *privat* bisa dipisahkan pengkonsumsian, maka barang-barang *public* sangat sulit dipisah-pisahkan pengkonsumsian. Barang bersifat non-eksklusif jika orang-orang tidak dapat diabaikan dalam pengkonsumsian. Sebagai akibatnya, sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang non-eksklusif (barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar secara langsung). Konsep-konsep non-eksklusif dan non-rivali dalam banyak hal berhubungan erat satu sama lain. Kebanyakan barang yang tidak bisa dipisahkan pengkonsumsian (*non-eksklusif*) juga bersifat tidak bersaing (*non-rivaly*) pertahanan nasional dan pengontrolan nyamuk adalah dua contoh barang yang sulit dipisahkan pengkonsumsian unit-unit tambahan melibatkan biaya menejerial sosial nol.¹⁰

b. Sumber Daya Milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber

¹⁰ Khusnaini, 23.

daya akan di manfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.¹¹

c. Kegagalan Pemerintah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab kegagalan pemerintah :

- 1) Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
- 2) Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu campur tangan harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar dari pada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- 3) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan system yang kompleks.
- 4) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behavior*.¹²

4. Penyelesaian Eksternalitas

Terdapat beberapa kebijakan untuk mengatasi eksternalitas yang negatif baik dari produksi maupun konsumsi atas pemanfaatan barang publik dan milik bersama. Cara ini yang disebut sebagai internalisasi

¹¹ Khusnaini, 24.

¹² Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*. 267.

eksternalitas yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak-dampak eksternal dari tindakan mereka.

Terdapat tiga implikasi yang dilakukan pemerintah yaitu:

a. Regulasi atau Pengaturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka di ekonomi eksternal tersebut bisa dicegah. Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan tambah parah menurut perhitungan akan parah maka pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan suatu pihak kepada pihak-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.¹³

b. Pajak

Pengenaan pajak oleh pemerintah terhadap individu – individu/ korporasi yang telah menciptakan eksternalitas negatif mampu mengantarkan pada tingkat produksi pada level yang optimal secara sosial.¹⁴

c. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi industri pabrik tahu yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat

¹³ Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, 138.

¹⁴ Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, 134.

sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya pabrik mereka.¹⁵

B. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Karakteristik sosial dapat mencangkup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktifitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.¹⁶

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt yang dikutip oleh Abdulsyani, menyatakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu atau lingkungan tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.¹⁷ Sosial ekonomi masyarakat adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhannya atas jasa dan barang langka.¹⁸

Dimana sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat,

¹⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 57.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 24.

¹⁷ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 90.

¹⁸ Ng Philipus and Nurul Aini, *Sosiologi Dan Politik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 65.

pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Munculnya sebuah industri di masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat. Dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dimana seluruh kalangan masyarakat juga harus merasakan imbas atau dampak dari industri tersebut. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong- royong dan kekeluargaan.¹⁹

Adapun indikator sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh masyarakat berasal dari pendapatan rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Hal ini biasanya pendapatan dialokasikan untuk kegiatan konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi.²⁰

2. Jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah semua aktivitas fisik dan mental baik yang menyenangkan maupun yang tidak bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi atau simbolis.²¹ Pekerjaan ini dapat menentukan status sosial karena dengan kondisi memiliki pekerjaan dapat dikatakan

¹⁹Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 116.

²⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 383.

²¹ Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri & Pekerjaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 157.

merubah perekonomian masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Memiliki pekerjaan atau status pekerjaan itu sebuah kebutuhan, status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 8 kategori yaitu:

- a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk pekerjaan memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas resiko sendiri dan memperkerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.²²
- d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja kepada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah

²² BPS 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga boleh lebih dari satu.

- e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan.
- f. Majikan, orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- g. Pekerja bebas non pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan.
- h. Pekerja keluarga/tak dibayar, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa maupun barang.²³

3. Pendidikan

²³ “BPS 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.”

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Untuk jalur pendidikan terdiri dari:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas, dari pendidikan dasar samapai perguruan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan non formal banyak ditemukan pada usia dini.
- c. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.²⁴

4. Kondisi Rumah

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi baik keluarga yang menempati. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tinggal, terkadang dengan adanya keterbatasan ketersediaan dana, keluarga biasanya akan memilih

²⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (An1mage, 2019), 27-28.

untuk menyewa rumah, menumpang di rumah kerabat atau membeli rumah dengan fasilitas rendah. Begitu juga apabila rumah yang ditempati kecil, semi permanen maka menunjukkan sosial ekonominya rendah. Sebaliknya, rumah yang ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut tinggi.²⁵

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen. Sedangkan, keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati. Semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang perekonomiannya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

- a. Barang-barang berharga. Barang sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat itu berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomi.

²⁵ Undang – Undang Ri No 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Pemukiman,://Www. Https Bphn.Go.Id/Data/Documents/92uu004.Pdf.

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dll dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

- b. Jenis-jenis kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi. Misalnya orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya daripada orang yang mempunyai sepeda motor.²⁶



²⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 75.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Industri Pabrik Tahu

Desa Mentoro adalah salah satu Desa yang memiliki industri pabrik tahu cukup besar di Kecamatan Pacitan yang sudah ada sejak dulu, industri ini merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang produksi dan memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat Mentoro serta sekitarnya. Pemilik industri pabrik tahu bernama Bapak Yahya Afandi. Sebelum mendirikan industri ini beliau mendirikan usaha kayu di Pacitan, tetapi dengan berjalannya waktu usaha tersebut tidak bisa berkembang karena minat beli masyarakat Pacitan kurang dan usaha kayu di hentikan berganti dengan usaha industri pabrik tahu.

Industri pabrik tahu didirikan pada tahun 1977, banyak lika – liku yang ditempuh untuk mengembangkan usaha industri pabrik tahu tersebut. Yang awal mulanya hanya 5 orang karyawan dan sekarang menjadi sekitar 30 karyawan. Dulu pengerjaannya masih menggunakan alat yang sederhana dengan keterbatasan karyawan tetapi sekarang sudah ada mesin penggilingan yang mempercepat pengolahan tahu. Sehingga keberadaan pabrik tahu di Desa Mentoro sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain penyerapan tenaga kerja juga membuka peluang usaha baru bagi pemilik maupun masyarakat sekitar.¹

¹ Yahya Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

2. Proses Produksi Tahu

Proses pembuatan tahu merupakan proses yang dimulai dengan pemilihan, peredaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengepresan, dan pemotongan. Tahapan pembuatan tahu adalah sebagai berikut:

c. Pemilihan

Kedelai yang digunakan adalah kedelai impor untuk meningkatkan kualitas tahu yang dihasilkan. Pemilihan kedelai dilakukan dengan menghilangkan kotoran-kotoran dari kedelai, seperti daun dan kotoran yang menyertainya, sehingga kedelai yang digunakan benar-benar bersih.

d. Perendaman

Pada langkah ini, kedelai yang sudah dibersihkan direndam dalam air bersih selama kurang lebih jam. Air yang digunakan harus air bersih seperti air PDAM atau sumur.

e. Pencucian

Pada tahap ini, kedelai yang direndam mengapung dan lunak kemudian dicuci dengan air bersih. Air yang mengalir digunakan untuk menghilangkan lumpur dari kedelai.²

f. Penggilingan

Kedelai yang telah dicuci kemudian digiling dengan mesin. Air ditambahkan secara bertahap selama penggilingan, menghasilkan pasta

² Anggi Ristiana, "Analisis Eksternalitas Home Industry Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

kedelai putih. Pasta kedelai siap dituangkan ke dalam bak mendidih untuk dimasak.

g. Perebusan

Perebusan dilakukan dalam tungku besar dengan kayu bakar. Rebus di kawah besar selama sekitar satu jam.

h. Penyaringan dan Pengepresan

Setelah mendidih, tumbukan kedelai disaring dalam sebuah lubang besar dengan kain yang sangat halus. Setelah itu, tekan atau peras untuk mengekstrak sari kedelai secara optimal, lalu pisahkan dari ampasnya. Kemudian ditambahkan larutan air dan asam asetat secara bertahap dengan pengadukan lambat untuk mengendapkan dan mengentalkan sari kedelai yang telah disesuaikan.³

i. Pencetakan

Pencetakan dilakukan di atas pelat kayu dengan ukuran 0 x 60 cm dan tinggi kurang lebih 10 cm, serta memiliki lubang di kedua sisinya untuk mengalirkan air. Papan sirkuit tercetak ditutupi dengan kain yang lembut dan tipis. Jus kedelai kemudian dituangkan ke dalam cetakan, setelah itu permukaannya ditutup dengan papan kayu. Cetakan atas ditimbang dengan batu yang cukup besar kemudian ditekan selama 10 menit agar kadar airnya tetap rendah.

³ Ibid., 46.

j. Pemotongan

Pada tahap ini diperoleh daun tahu seukuran kapang dari sari kedelai yang diperas. Tahu yang masih dalam cetakan kemudian dipindahkan ke talenan. Lembaran tahu dipotong dengan pisau tajam dan diukur dengan penggaris kayu panjang.

B. Eksternalitas yang Ditimbulkan oleh Industri Pabrik Tahu pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro ini menimbulkan dua eksternalitas yaitu:

1. Eksternalitas Positif

Industri pabrik tahu menimbulkan eksternalitas positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa informan, meliputi:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Industri pabrik tahu merupakan salah satu usaha yang membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Masyarakat Desa Mentoro masih banyak yang menganggur karena mencari pekerjaan di daerah Pacitan masih sangat sulit. Dengan adanya industri pabrik tahu dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Mentoro. Seperti yang dikatakan Mas Anes: “Sekarang ini untuk

mencari kerja di daerah Pacitan sangat sulit apalagi dengan pendidikan rendah seperti saya hanya lulusan SMP sehingga dengan adanya industri pabrik tahu sangat membantu bagi masyarakat Desa Mentoro karena membuka lapangan pekerjaan.”⁴

Industri pabrik tahu memilih untuk mengambil karyawan dari masyarakat sekitar industri pabrik tahu. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Afandi: “Saya mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar supaya saya bisa memberikan peluang pekerjaan dan saya bisa lebih akrab dengan penduduk sekitar.”⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Afandi selaku pemilik industri pabrik tahu bahwa masyarakat sekitar jadi memiliki pekerjaan. Keberadaan industri pabrik tahu sangat membantu untuk mengurangi pengangguran yang ada di desa Mentoro. Selain itu dengan bekerja di dekat rumah dapat mengurangi pengeluaran biaya dan waktu pada saat perjalanan menuju tempat kerja. Sehingga dengan adanya industri pabrik tahu memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.⁶

b. Peluang Usaha Baru

Keberadaan industri pabrik tahu tidak hanya menyerap tenaga kerja tetapi membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar yang tidak bekerja di industri pabrik tahu tersebut. Seperti usaha tempe ampas tahu, yang mana usaha ini dengan bahan baku limbah padat dari pabrik tahu sehingga masyarakat memanfaatkan limbah padat untuk membuat tempe

⁴ Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

⁵ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁶ Ibid.

ampas tahu. Penuturan dari Ibu Suprihatin, usaha rumahan tempe ampas tahu: “Dampak positif dari industri pabrik tahu salah satunya dapat membuat usaha rumahan tempe ampas tahu dengan memanfaatkan limbah dari industri pabrik tahu, sehingga dengan keberadaan industri ini dapat menambah pendapatan saya.”⁷

Dari pemilik industri pabrik tahu Bapak Afandi, juga menuturkan bahwa: “limbah padat atau ampas tahu ini dijual ke masyarakat sekitar untuk dibuat tempe ampas tahu.”⁸

Jadi limbah ampas tahu dapat diolah kembali menjadi makanan yang memiliki nilai jual, salah satunya tempe ampas tahu yang bisa di dapat di pasar maupun warung terdekat. Keuntungan dari usaha tempe ini sangat lumayan untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain pembuatan tempe ampas tahu juga membuka peluang menjadi penjual tahu. Dengan adanya industri pabrik tahu masyarakat memanfaatkan peluang untuk berjualan tahu, karena tahu salah satu kebutuhan pokok dan banyak yang mengkonsumsi. Penuturan oleh Ibu Yatin selaku masyarakat sekitar/pedagang tahu: “adanya industri pabrik tahu ini sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara berjualan tahu keliling sangat menguntungkan, karena semua orang mengkonsumsi tahu untuk lauk sehari-hari selain mudah didapatkan tahu ini juga terjangkau harganya.”⁹

⁷ Suprihatin, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁸ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁹ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

Ditegaskan juga oleh Ibu Irah selaku masyarakat sekitar/pemilik warung sembako: “Setelah adanya industri pabrik tahu memberikan dampak yang positif seperti masyarakat jadi mudah untuk membeli tahu selain itu bagi saya yang memiliki warung sembako dapat mengambil tahu dari pabrik dijual kembali ke masyarakat”.¹⁰

Jadi keberadaan pabrik tahu ini memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu dapat dengan mudah masyarakat mendapatkan tahu untuk dikonsumsi. Kemudian sebagai pakan ternak hewan, jadi limbah padat selain dibuat untuk bahan pembuatan tempe ampas tahu juga sebagai pakan ternak hewan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Afandi sebagai pemilik industri pabrik tahu: “Ampas tahu digunakan untuk pakan ternak sapi kebetulan anak saya punya usaha ternak sapi sembelih jadi ampas tahu ini sebagian digunakan untuk pakan yang sebagian dijual ke masyarakat sekitar.”¹¹

Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Anes, sebagai karyawan Pabrik: “Ampas tahu ini digunakan untuk pakan ternak sapi sama pemiliknya yang sebagian, terus untuk sebagian dijual pada masyarakat juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak mereka mbak.”¹²

Jadi dari penuturan beliau dapat dijelaskan bahwa limbah padat ampas tahu ini dapat digunakan sebagai pakan ternak hewan.

¹⁰ Ira, Wawancara, 07 Oktober 2022.

¹¹ Afandi, Wawancara, 06 Oktober 2022.

¹² Anes, Wawancara, 10 Oktober 2022.

2. Eksternalitas Negatif

Keberadaan industri pabrik tahu menimbulkan eksternalitas negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah pencemaran air. Adanya industri pabrik tahu ini menyebabkan air sungai menjadi tercemar karena limbah cair dari industri pabrik tahu yang dibuang langsung ke sungai, sehingga air sungai tidak dapat digunakan kembali. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yatin, selaku masyarakat sekitar: “Iya mbak ada dampak negatif yang ditimbulkan, seperti limbah cair yang dibuang ke sungai dan mencemari air sungai jadi air tersebut tidak bisa digunakan untuk perairan sawah karena limbah cair itu menimbulkan bau yang tidak sedap.”¹³

Ditegaskan oleh Mas hanaf selaku masyarakat sekitar: “Dampak negatif dari pabrik tahu ini terdapat pada air sungai yang tercemar oleh limbah cair dari industri pabrik tahu yang dibuang langsung ke sungai, serta menimbulkan bau yang tidak sedap pada air sungai yang berasal dari limbah industri pabrik tahu.”¹⁴

Jadi untuk limbah cair yang dihasilkan oleh industri pabrik tahu yang dibuang ke sungai membuat masyarakat tidak bisa memanfaatkan air sungai kembali. Selain itu bau yang ditimbulkan oleh air sungai tercemar dengan limbah membuat bau yang tidak sedap sehingga membuat ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar karena bau yang ditimbulkan sangat menyengat. Hal ini dituturkan oleh Mas Febri selaku pedagang makanan sekitar pabrik:

Adanya industri pabrik tahu ada dampak yang ditimbulkan yaitu limbah cair yang mengalir di sungai menimbulkan bau yang tidak sedap apalagi

¹³ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

¹⁴ Hanaf, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

waktu musim kemarau pada siang hari baunya sangat menyengat dan air aliran sungai berada di depan warung saya ini mba. Jadi saya merasa terganggu dengan bau ini begitu juga dengan pembeli yang mau makan disini, kebanyakan pembeli minta dibungkus saja. Walaupun ada pengontrolan dari pabrik biasa kalau bau langsung lapor tetapi masih saja tetap bau.¹⁵

Akibat bau yang sangat menyengat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pedagang sekitar pabrik dan juga pembelinya sehingga sepi pembeli. Sama seperti penuturan dengan informan di atas, ada penuturan dari Mbak Yulia pemilik konter dekat pabrik: “Dampak negatif yang timbul bau tidak sedap yang sangat menyengat dari aliran sungai membuat saya tidak nyaman, jadi pada waktu siang hari menjelang petang gerai ini saya tutup, buka kembali habis magrib karena saya tidak tahan dengan baunya mbak apalagi pada musim panas sangat menyengat.”¹⁶

Bau yang ditimbulkan limbah cair sangat menyengat, akibatnya, banyak pedagang di lingkungan pabrik tahu terpaksa menutup gerainya akibat bau yang ditimbulkan oleh pabrik tersebut.

Berdasarkan eksternalitas tersebut terdapat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a. Pendapatan

Keberadaan industri pabrik tahu terdapat perubahan kondisi sosial ekonomi dari segi pendapatan yaitu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan adanya industri pabrik tahu. seperti yang dituturkan oleh Mas Anes sebagai karyawan industri pabrik

¹⁵ Febri, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

¹⁶ Yulia, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

tahu: “Pendapatan saya sekarang kurang lebih Rp2000.000,00 per bulan berbeda dengan dulu sebelum bekerja di pabrik tahu per hari mendapat Rp70.000,00 tetapi tidak setiap hari mendapat penghasilan, jika ada pekerjaan saja.”¹⁷

Hal ini dituturkan juga oleh Ibu Suprihatin sebagai pemilik usaha tempe ampas tahu:

Untuk penghasilan setiap bulan berbeda-beda ya mbak, kan saya sudah memiliki pelanggan tetap di pasar nah produksi saya sesuai dengan pesanan dari pelanggan, kira-kira kalo paling sedikit Rp50.000,00 dalam sehari jadi dalam sebulan dapat kurang lebih Rp1.500.000,00, kalau dulu saya tidak punya penghasilan hanya sebagai ibu rumah tangga.¹⁸

Dituturkan juga oleh Ibu Ira sebagai pemilik warung sembako: “Untuk penghasilan setiap bulan berbeda-beda ya mbak, kira-kira sehari dapat Rp15.000,00- Rp35.000,00 kalau rame. Dulu penghasilan saya sehari kira-kira Rp30.000,00 mbak.”¹⁹

Dituturkan oleh Ibu Yatin sebagai penjual tahu: “Penghasilan setiap bulan berbeda-beda mbak, kira-kira sehari dapat Rp35.000,00 sampai Rp100.000,00 kalau lagi rame, dulu saya tidak punya penghasilan hanya sebagai ibu rumah tangga.”²⁰

Dituturkan Mas Febri sebagai pedagang angkringan: Pendapatan sehari-hari berbeda kadang banyak kadang sedikit, tergantung banyaknya

¹⁷ Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

¹⁸ Suprihatin, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

¹⁹ Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

²⁰ Yatin, *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

pembeli kira-kira sekitar Rp40.000,00 sampai Rp100.000,00, dulu tidak punya penghasilan mbak.²¹

Dituturkan oleh Mbak Yulia sebagai pemilik toko konter: “Berpengaruh mbak, pendapatan saya menurun yak arena saya pas siang hari tutup toko kemudian buka habis magrib magrib, jika buka dari pagi samapai malam itu sehari pernah sampai Rp200.000,00 tetapi sekarang sehari rata-rata Rp100.000,00.”²²

b. Jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan terdapat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar seperti yang dikatakan oleh Bapak Anes selaku karyawan industri pabrik tahu: “Dulu saya bekerja serabutan mbak sebagai kuli bangunan yang tidak setiap hari mendapat pekerjaan tetapi sekarang bekerja di pabrik tahu yang memiliki pekerjaan tetap sebagai karyawan.”²³

Dituturkan oleh Ibu suprihatin sebagai pemilik usaha tempe ampas tahu: “pekerjaan dulu sebagai ibu rumah tangga mbak tetapi sekarang memiliki usaha tempe ampas tahu sendiri.”²⁴

Dituturkan oleh Ibu Ira sebagai pemilik warung sembako: “Dulu sampai sekarang sama mbak, bekerja sebagai pedagang sembako, adanya

²¹ Febri, *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

²² Yulia, *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

²³ Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

²⁴ Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

pabrik tahu dapat saya manfaatkan untuk menambah barang dagangan saya untuk berjualan tahu juga.”²⁵

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Yatin sebagai penjual tahu: “Saya dulu hanya sebagai ibu rumah tangga mbak, tetapi setelah ada pabrik tahu saya manfaatkan untuk berjualan tahu untuk menambah pendapatan.”²⁶

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa para informan rata-rata pendidikannya masih rendah tetapi tidak dengan pendidikan keluarganya. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Anes: “Pendidikan terakhir saya hanya lulusan SMP mbak kalo untuk anak saya sekarang masih sekolah dasar. Kalo bisa anak saya punya pendidikan yang lebih tinggi dari saya nantinya mbak.”²⁷

Dituturkan oleh Ibu Suprihatin selaku pemilik usaha tempe ampas tahu: “Saya lulusan SMP mbak, kebetulan saya mempunyai dua anak yang pertama lulusan S1 dan kedua lulusan SMK mbak, sebisa mungkin anak saya bisa pendidikan yang tinggi agar mendapat pekerjaan yang layak mbak.”²⁸

Dituturkan oleh Ibu Ira selaku pedagang sembako: “Saya hanya lulusan SD ini mbak, anak saya tiga yang pertama pendidikan terakhir SMP, kedua lulusan SMA, dan yang ketiga lulusan S1 mbak, pengennya

²⁵ Ira, *Wawancara*, 15 November 2022.

²⁶ Yatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

²⁷ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

²⁸ Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

anak saya bisa punya pendidikan yang tinggi agar lebih mudah untuk mendapat pekerjaan kan sekarang ini sulit cari pekerjaan.”²⁹

Dituturkan oleh Ibu Yatin selaku pedagang tahu: “lulusan SD saya mbak, kalo anak saya dua sama-sama lulusan SMA. Setidaknya pendidikan anak saya lebih tinggi dari saya mbak supaya mendapat pekerjaan yang layak tidak seperti saya gini mba.”³⁰

d. Kondisi Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terdapat kondisi rumah yang berbeda-beda seperti penuturan dari Bapak Anes: “kondisi rumah saya sederhana mbak kalo dulu tembok rumah masih plasteran, keramik belum ada dan belum di plavon tapi sekarang sudah lebih baik mbak semua sudah direnovasi dan lebih nyaman untuk ditempati, kalo rumah ini milik saya sendiri.”³¹

Hal ini dituturkan oleh Ibu Suprihatin selaku pemilik usaha tempe ampas tahu:

Dulu status rumah milik orang tua tapi sekarang sudah milik sendiri karena orang tua sudah meninggal, untuk kondisi fisik bangunan dari dulu sudah tembok tapi lantai masih plasteran dan halaman depan rumah tiang penyangga masih kayu namun sekarang ada perubahan lantai sudah dikeramik dan halaman depan rumah tiang penyangga sudah disemen lebih baik lagi mbak.³²

²⁹ Ira, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁰ Yatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

³¹ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

³² Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

Dituturkan oleh Ibu Ira selaku pedagang sembako: “Rumah saya kondisinya milik saya pribadi mbak, sudah permanen dari dulu sampai sekarang dinding sudah tembok, sudah nyaman mbak untuk ditempati.”³³

Dituturkan oleh Ibu Yatin selaku pedagang tahu: “Status rumah saya milik sendiri, kalo dulu kondisi rumah saya belum di plavon, genteng saya masih ada yang bocor sama tembok belum di cat tapi sekarang sudah ada perubahan lebih baik sudah dipalvon, genteng diganti yang baru dan tembok juga dicat mbak.”³⁴

e. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas

Berdasarkan dari hasil wawancara dari para informan terdapat perubahan fasilitas yang dimiliki seperti penuturan dari Bapak Anes selaku karyawan pabrik tahu: “Barang yang saya miliki sekarang televisi dan kendaraan sepeda motor.”³⁵

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Suprihatin selaku pemilik ampas tahu: “Untuk barang yang saya miliki perhiasan, televisi, kulkas, dan kendaraan motor mbak.”³⁶

Dituturkan oleh Ibu Ira selaku pedagang sembako: “Saya memiliki kulkas, televisi, mesin cuci dan kendaraan sepeda motor mbak.”³⁷

Dituturkan oleh Ibu Yatin selaku pedagang tahu: “Barang yang ada di rumah saya kulkas, televisi, mesin cuci, dan kendaraan sepeda motor.”³⁸

³³ Ira, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁴ Yatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁵ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁶ Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁷ Ira, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁸ Yatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

C. Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Penyebab eksternalitas industri pabrik tahu yang ada di Desa Mentoro kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan mempengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Keberadaan Barang Publik

Seperti jalan yang semua orang dapat merasakan jalan tersebut, tetapi adanya industri pabrik tahu ini masyarakat yang melewati jalan sekitar pabrik merasa tidak nyaman dengan bau yang ditimbulkan karena air sungai yang tercemar oleh limbah cair dari industri pabrik tahu dekat dengan jalan raya. Sehingga banyak yang merasakan bau yang tidak sedap ketika melewati jalan tersebut. Penuturan oleh Ibu Suprihatin, masyarakat sekitar: “Pabrik tahu tersebut dekat dengan jalan raya kebetulan ada sungai disekitar pabrik, di sungai tersebut terdapat limbah yang mengalir mengikuti arah sungai dan menimbulkan bau tidak sedap setiap kali warga melewati jalan sekitar pabrik.”³⁹

Penuturan dari Suprihatin dapat dijelaskan bahwa bau yang tidak sedap ditimbulkan dari air sungai yang tercemar oleh limbah cair dari pabrik tahu, sehingga selain jalan barang publik juga berupa sungai. Sungai disini menjadi dampak negatif karena sungai di sekitar pabrik sudah tercemar air limbah dari pengolahan tahu sehingga sudah tidak bisa digunakan kembali untuk perairan sawah dan penyiraman tanaman.

³⁹ Suprihatin, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

2. Sumber Daya Milik Bersama

Seperti air juga mempengaruhi dampak negatif karena limbah cair dari industri pabrik tahu mencemari air di lingkungan tersebut. Sehingga masyarakat kesulitan dengan air bersih. Udara juga mempengaruhi dampak negatif terhadap masyarakat dengan bau limbah yang tidak sedap dan sangat menyengat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dari masyarakat dan juga pedagang sekitar. Hal ini ditegaskan kembali oleh Ibu Ira masyarakat sekitar, sebagai berikut: “Limbah cair dari pabrik tahu ini mencemari lingkungan pada air sungai yang dulunya jernih sekarang sudah kotor dan berbau yang tidak sedap karena sudah tercampur sama limbah cair dari industri pabrik tahu, jadi udara disekitar pabrik tahu sudah tidak bersih.”⁴⁰

3. Kegagalan Pemerintah

Kegagalan dari pemerintah sendiri dengan terus meningkatnya harga bahan baku kedelai dan BBM (bahan bakar minyak) mempengaruhi dampak yang sangat negatif bagi industri pabrik tahu tersebut, pegawai serta masyarakat. Karena dengan kenaikan serta kelangkaan bahan baku kedelai, juga akan menghambat produksi tahu dan mahalnya harga jual tahu ke konsumen. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Afandi, selaku pemilik industri pabrik tahu:

Kendala pabrik saat ini pada bahan baku dari tahu sendiri karena ada kelangkaan kedelai dan juga harganya naik. Pabrik disini untuk pembelian kedelai tidak memakai kedelai lokal tetapi membeli dari NTT. Selain kenaikan bahan baku juga dipicu dari kenaikan BBM (bahan bakar minyak), karena mesin pengolahan tahu dan juga transportasi pabrik menggunakan BBM. Sehingga harga jual tahu ikut naik.⁴¹

⁴⁰ Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁴¹ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Ira, sebagai masyarakat/pedagang: “Kenaikan bahan baku kedelai dan kenaikan BBM ini sangat berpengaruh bagi produksi tahu mba karena jika semua harga naik harga jual tahu juga ikut naik.”⁴²

Akibat kenaikan BBM berimbas ke bahan baku juga naik, jadi harga jual tahu ikut naik dan ini berdampak pada penjualan sedikit menurun. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Yatin, pedagang tahu: “Iya mba, sekarang harga jual tahu naik dan juga kualitas tahu menurun, dulu teksturnya agak padat sekarang gampang hancur kalo ambile tidak hati-hati. Selain itu ukuran tahu juga agak kecil.”⁴³

Kemudian ada kegagalan pemerintah dengan kurang ketatnya pengawasan dari pemerintah Desa terkait pengelolaan limbah. Dulu memang pernah ada teguran dari pemerintah tetapi sampai sekarang masih membuang limbah cair ke sungai dekat pemukiman masyarakat. Dengan bukti sampai sekarang bau yang ditimbulkan dari limbah tahu masih ada dan baunya menyengat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Hal ini dituturkan oleh Bu Sutris, selaku Ibu RT setempat:

Untuk dampak dari industri pabrik tahu ke masyarakat itu aroma limbah cair yang dihasilkan dari pengolahan tahu yang mengganggu kenyamanan masyarakat, memang sudah ada teguran dari pemerintah Desa, jadi sama pemilik tahu dibuatkan resapan untuk limbah yang ditampung di bak tetapi sampai sekarang masih menimbulkan bau yang menyengat.⁴⁴

Dari Bapak Rohman Mashuri selaku kepala Desa Mentoro menuturkan: “Sudah ada pendekatan dari pemerintah desa untuk memberi teguran secara

⁴² Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁴³ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁴⁴ Sutris, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

lisan dan tertulis tetapi sampai sekarang masih membuang limbah cair ke sungai. terkait tindakan yang tegas belum ada mbak dari pemerintah desa karena mempertimbangkan dampak ekonomi masyarakat.”⁴⁵

Hal ini juga dikeluhkan oleh Ibu Ira, selaku masyarakat sekitar: “Begini mbak, bau yang ditimbulkan dari limbah cair pabrik tahu kan limbah itu dialirkan ke sungai dekat rumah mbak, jadi membuat saya resah dengan baunya. selain itu juga mengganggu orang yang lewat kebetulan jalan raya dekat dengan sungai juga.”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari pemerintah kurang ketat dengan belum adanya tindakan yang tegas terkait pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu.

D. Upaya Mengatasi Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Dari hasil wawancara para informan dapat dijelaskan bahwa upaya untuk mengatasi eksternalitas negatif industri pabrik tahu yaitu dibuatnya peraturan wilayah untuk pendirian suatu usaha di lingkungan tersebut seperti surat keputusan bersama / MOU antara pemilik usaha dengan masyarakat. hal ini dituturkan oleh Bu Sutris, selaku Ibu RT setempat: “Iya mbak. Sudah ada aturan dari lingkungan sekitar jika mendirikan usaha industri pabrik tahu. Seperti dibuatnya MOU antara pemilik usaha dengan masyarakat, yaitu tidak

⁴⁵ Rohman Mashuri, *Wawancara*, 01 November 2022.

⁴⁶ Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

membuang limbah pabrik disekitar pemukiman dan sungai yang ada dilingkungan setempat.”⁴⁷

Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Rohman Mashuri, selaku kepala Desa Mentoro:

Kalo dari pemerintah desa yang terpenting sudah ada ijin dari lingkungan sekitar, adanya surat pernyataan atau MOU terkait pengelolaan limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Selain itu dari desa sendiri memfasilitasi truk tangki besar untuk membuang limbah ke laut agar limbah cair tidak dibuang ke sungai sekitar pemukiman masyarakat.⁴⁸

Dari penjelasan Ibu RT dan juga Bapak Kepala Desa Mentoro bahwa pembangunan industri pabrik tahu harus ada ijin dari lingkungan sekitar terkait penanganan limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan dari observasi peneliti bahwa sudah ada kebijakan aturan dari lingkungan setempat terdapat surat pernyataan yang setiap tahunnya berubah sesuai dengan dampak yang ditimbulkan.

Kemudian selain adanya aturan dari lingkungan sekitar dari pihak pabrik tahu memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar atas dampak yang ditimbulkan oleh pabrik tahu. Dibuktikan dengan penuturan dari Bu Sutris, selaku Ibu RT setempat: “Ada bantuan sosial dari pabrik tahu biasanya setiap menjelang hari raya pemilik pabrik membagikan sembako ke masyarakat sekitar.”⁴⁹

Bapak Anes selaku masyarakat sekitar menjelaskan bahwa pemilik pabrik tahu memberikan bantuan sosial dan juga mendukung setiap ada kegiatan sosial dilingkungan. Seperti yang dijelaskan dibawah ini: “Masyarakat sangat

⁴⁷ Sutris, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

⁴⁸ Mashuri, *Wawancara*, 01 November 2022.

⁴⁹ Sutris, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

terbantu adanya pabrik ini jadi ada dukungan pas waktu masyarakat ada kegiatan sosial berupa bantuan materi dan peminjaman sarana prasarana, contohnya peminjaman kendaraan jika ada kegiatan pengajian untuk mengambil kursi kayak gitu.”⁵⁰

Dari penjelasan Bu Sutris dan Bapak Anes, bahwa pemilik pabrik tahu memberikan bantuan sosial berupa sembako di setiap menjelang hari raya idhul fitri. Kemudian setiap ada kegiatan sosial di masyarakat beliau juga ikut mendukung berupa materi maupun sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat saat kegiatan.

Kemudian penuturan dari Bapak Afandi selaku pemilik pabrik tahu mengatakan :

Upaya dari pabrik tahu sendiri terkait pengelolaan limbah cair dengan dibuatnya kolam penampungan sementara ketika penampungan penuh di pompa menggunakan pompa air dialirkan ke lereng gunung. Disitu terdapat pengolahan limbah cair yang mana pengolahan limbah tersebut bisa menjadi air yang digunakan untuk penyiraman tanaman rumput.⁵¹

Dari penuturan diatas terdapat upaya dari pemilik pabrik tahu untuk mengelola limbah cair agar meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah dengan membuat bak penampungan.

⁵⁰ Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

⁵¹ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

BAB IV

ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PABRIK TAHU PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Data yang telah disajikan merupakan hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pembahasan penelitian ini yaitu Analisis Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro. Peneliti akan merangkum hasil penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar kesimpulan dari penelitian ini. Kemudian peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai pedoman dasar penelitian. Antara lain sebagai berikut:

A. Analisis Eksternalitas yang Ditimbulkan oleh Industri Pabrik Tahu pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti telah mendapat jawaban dari beberapa informan tentang eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan. Terdapat dua eksternalitas yang ditimbulkan yaitu:

1. Eksternalitas Positif

Eksternalitas Positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan

keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada.¹

Dari hasil wawancara dari para informan terdapat beberapa eksternalitas positif yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu, yaitu:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama bagi keberlangsungan suatu produksi dalam suatu perusahaan maupun dalam struktural organisasi.²

Keberadaan industri pabrik tahu memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Mentoro. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anes salah satu masyarakat sekitar juga sebagai karyawan industri pabrik tahu bahwa adanya industri pabrik tahu ini sangat membantu masyarakat sekitar terutama bagi yang memiliki pendidikan rendah hanya lulusan SMP dengan mendapat pekerjaan sebagai karyawan tetap.³

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Afandi selaku pemilik industri pabrik tahu bahwa beliau merekrut karyawan diutamakan dari masyarakat sekitar supaya lebih akrab dengan masyarakat dan juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Jumlah karyawan sekitar 30 orang, dari masyarakat sekitar sendiri kurang lebih 10 orang.⁴

¹ Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, 109.

² Nur Aksin, "Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam)," *Jurnal Meta Yuridis* Volume 1 No.2 (2018), 73.

³ Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

⁴ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

Berdasarkan observasi dari peneliti adanya industri pabrik tahu dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, yang mana masa sekarang ini sulit mencari pekerjaan tetap dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi jika tidak mempunyai keahlian tertentu. Sehingga penyerapan tenaga kerja yang diutamakan dari masyarakat sekitar sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan tidak perlu mencari pekerjaan di luar sana atau merantau, selain itu dengan bekerja di dekat rumah akan mengurangi biaya maupun waktu perjalanan ke tempat kerja.⁵

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan industri pabrik tahu memberikan eksternalitas positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat bagi masyarakat yaitu terdapat penyerapan tenaga kerja yang di utamakan dari masyarakat sekitar, sehingga pekerjaan ini dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan membantu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Mentoro, serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berarti keberadaan industri pabrik tahu saling tolong menolong dalam hal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

b. Peluang Usaha Baru

Keberadaan industri pabrik tahu tidak hanya membuka peluang lapangan pekerjaan saja namun juga memberikan peluang usaha baru

⁵ Ibid.

bagi masyarakat sekitar, seperti yang disebutkan dalam paparan data yaitu:

1) Usaha Tempe Ampas Tahu

Yang mana usaha ini dengan bahan baku limbah padat dari pabrik tahu sehingga masyarakat memanfaatkan limbah padat untuk membuat tempe ampas tahu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suprihatin bahwa adanya pabrik tahu ini dapat dimanfaatkan oleh beliau untuk membuat usaha tempe ampas tahu dengan bahan baku dari limbah padat olahan tahu, usaha ini dapat menambah penghasilan tambahan keluarga, kira-kira dalam sehari mendapat penghasilan sekitar Rp50.000,00 tergantung pemesanan dari pelanggan.⁶

Dari penuturan beliau adanya industri pabrik tahu dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha yang mana beliau memanfaatkan limbah padat dari olahan tahu dijadikan tempe ampas tahu. Usaha ini sangat menjanjikan jika ditekuni karena sedikit pesaing yang menjalankan usaha ini, penghasilan dari penjualan tempe ampas tahu dalam sehari kira-kira sekitar Rp50.000,00 tergantung pemesanan dari pelanggan. Jika dalam sebulan dapat mencapai Rp1.500.000,00, maka penghasilan tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁷

⁶ Suprihatin, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁷ Ibid.

Keberadaan industri pabrik tahu ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar, jadi masyarakat lebih produktif dalam membuat inovasi baru dari limbah padat olahan tahu tersebut. Maka peluang ini dapat menambah penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

2) Pedagang Tahu

Berdirinya industri pabrik tahu banyak membuka beberapa usaha dagang sekitarnya. Berdagang salah satu cara untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, seperti halnya usaha dagang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar industri pabrik tahu. Adapun usaha yang terdapat dikawasan industri pabrik tahu yaitu tempe ampas tahu, pedagang tahu keliling dan juga warung sembako.

Hal ini dapat dituturkan oleh Ibu Yatin bahwa beliau memanfaatkan keberadaan industri pabrik tahu untuk menjual tahu tahu keliling yang diambil dari industri pabrik tahu kemudian dipasarkan oleh masyarakat umum, sehingga dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸ Kemudian hal yang sama dituturkan oleh Ibu Ira bahwa beliau juga memanfaatkan keberadaan industri pabrik tahu untuk menjual tahu di warungnya, maka masyarakat sekitar dapat mudah untuk membeli tahu dengan jumlah sedikit untuk dikonsumsi sehari-hari.⁹

⁸ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁹ Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

Industri pabrik tahu ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha baru yang mana dituturkan oleh Ibu Suprihatin dan Ibu Irah bahwa beliau memanfaatkan industri tahu untuk menjual tahu kembali ke masyarakat, maka masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan tahu dengan jumlah sedikit jika untuk dikonsumsi sehari-hari. Bagi penjual tahu ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, selain beliau ada beberapa yang memanfaatkan untuk menjual tahu yang diambil dari industri pabrik tahu tersebut, terutama bagi masyarakat yang memiliki warung sembako maupun warung makan. Jika membeli ditempat tangan pertama harganya lebih murah.¹⁰

Maka keberadaan industri pabrik tahu berdampak positif bagi masyarakat sekitar utamanya yang memiliki warung sembako maupun warung makan serta ibu rumah tangga yang menganggur dengan berdagang, mereka mendapat penghasilan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

3) Pakan Ternak Hewan

Limbah padat dari hasil pengolahan tahu juga dimanfaatkan oleh pemilik industri pabrik tahu maupun masyarakat sekitar sebagai pakan ternak hewan. Hal ini dituturkan oleh Bapak Afandi bahwa beliau memanfaatkan limbah padat tahu untuk pakan ternak sapi yang kebetulan anaknya memiliki peternakan sapi, sehingga limbah

¹⁰ Ibid.

padat ini sebagian dimanfaatkan sendiri dan sebagiannya di jual ke masyarakat.¹¹ Sama seperti yang dikatakan Bapak Anes bahwa limbah padat tahu dijadikan pakan ternak sapi sama pemiliknya sendiri maupun dijual ke masyarakat sekitar untuk pakan ternak hewan mereka.¹²

Limbah padat dari hasil olahan tahu selain dijadikan sebagai bahan pembuat tempe ampas tahu, masyarakat juga memanfaatkan sebagai pakan ternak hewan berupa sapi maupun kambing. Masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk membeli pakan ternak hewan, dapat membeli di industri pabrik tahu dekat rumah mereka.¹³

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa keberadaan industri pabrik tahu ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terkait pada kondisi sosial ekonomi mereka. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya industri pabrik tahu, yaitu dengan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membuka peluang usaha baru yang mana peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lebih produktif kembali dan membuka inovasi baru lainnya dari bahan baku yang ada di industri pabrik tahu.¹⁴

Jadi dari paparan diatas industri pabrik tahu sudah melakukan eksternalitas positif sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu

¹¹ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

¹² Anes, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

¹³ Ibid.

¹⁴ Nurawati, *Observasi*, 10 Oktober 2022.

dengan keberadaan industri pabrik tahu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi. Baik pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya-biaya ini pada pihak ketiga.¹⁵

Hasil dari wawancara para informan, keberadaan industri pabrik tahu menimbulkan eksternalitas negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu:

a. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang memberikan pengaruh negatif terhadap makhluk hidup yang disebabkan oleh manusia.¹⁶

Pencemaran lingkungan yang ada di sekitar industri pabrik tahu berasal dari industri tersebut, pencemaran lingkungan yang ditimbulkan seperti pencemaran air dan pencemaran udara. Sehingga pencemaran lingkungan ini mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai penuturan dari Ibu Yatin selaku masyarakat

¹⁵Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik*, 110.

¹⁶Indang Dewata, "Pencemaran Lingkungan.Pdf", 2.

sekitar bahwa pencemaran air terjadi pada air sungai yang tercampur oleh limbah cair hasil pengolahan tahu sehingga masyarakat tidak dapat menggunakan air sungai tersebut.¹⁷ Hal ini sama dituturkan oleh Mas Hanaf bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu pencemaran air sungai yang ditimbulkan dari pembuangan limbah cair ke sungai dan juga menyebabkan bau yang tidak sedap.¹⁸

Dari penuturan diatas dapat dijelaskan bahwa industri pabrik tahu memberikan eksternalitas negatif bagi lingkungan dan juga masyarakat yang merasakan. Limbah cair yang dihasilkan dari olahan tahu ini dibuang langsung ke sungai mengakibatkan air sungai tercemar sehingga tidak dapat digunakan kembali oleh masyarakat sekitar, air sungai tersebut dapat digunakan sebagai perairan sawah dan juga penyiraman tanaman. Selain hal ini terdapat bau yang tidak sedap akibat sungai yang di sekitar pemukiman warga terdapat aliran limbah cair tersebut. Bau ini yang sampai sekarang menjadi permasalahan bagi masyarakat sekitar karena mengganggu kenyamanan masyarakat.¹⁹

b. Menurunnya Pendapatan Pedagang Sekitar Industri Pabrik Tahu

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di peroleh masyarakat berasal dari pendapatan rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Hal ini biasanya uang yang disisihkan untuk hal-hal seperti konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan materi

¹⁷ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

¹⁸ Hanaf, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

¹⁹ Ibid.

lainnya. Pembayaran untuk komoditas dan jasa yang disediakan oleh faktor produksi dikenal sebagai pendapatan atau laba.²⁰

Akibat dari pencemaran udara ini membuat beberapa pedagang yang ada disekitar pabrik tahu mengeluhkan bau yang ditimbulkan dari sungai dekat mereka berjualan, bau tersebut berasal dari aliran sungai yang dicemari oleh limbah cair hasil olahan tahu dari industri pabrik tahu. Hal ini dituturkan oleh Mas Febri selaku pedagang angkringan bahwa dampak yang timbulkan dari industri pabrik tahu ini menimbulkan bau yang tidak sedap yang dihasilkan dari limbah cair yang dialirkan ke sungai dan sungai tersebut berada di depan angkringan sehingga pembeli juga merasa tidak nyaman dengan bau yang menyengat, kebanyakan pembeli meminta dibungkus saja daripada dimakan ditempat angkringan. Padahal sudah ada penanganan tetapi masih tetap bau. Penghasilan sehari-hari berbeda kadang banyak kadang sedikit, tergantung banyaknya pembeli kira-kira sekitar Rp40.000,00 sampai Rp100.000,00.²¹

Jadi dari penuturan diatas dapat dijelaskan pencemaran udara sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar terutama bagi pedagang yang disekitar industri pabrik tahu. Kawasan industri pabrik tahu ini merupakan kawasan yang ramai dekat dengan jalan raya dan juga sekolah. Tetapi pedagang mengeluhkan penjualan mereka sepi pembeli karena tempat angkringan di depan sungai sehingga

²⁰ Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, 383.

²¹ Febri, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

masyarakat yang membeli makanan ditempat tersebut kurang berminat. Penghasilan kira-kira sekitar Rp40.000,00 hingga Rp100.000,00, tergantung banyaknya pembeli. Dengan penghasilan tersebut dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari karena di masa sekarang dengan naiknya bahan baku membuat masyarakat dan juga pedagang merasa kesulitan.²²

Hal ini juga di tuturkan oleh Mbak Yulia selaku pemilik konter dekat dengan pedagang angkringan tersebut, beliau mejelaskan bahwa bau yang ditimbulkan sangat mengganggu kenyamanan pedagang maupun pembeli. Pada siang hari saat musim panas beliau terpaksa menutup tokonya karena tidak tahan dengan bau yang ditimbulkan, toko dibuka kembali pada malam hari dengan bau yang tidak begitu menyengat.²³

Keberadaan industri pabrik tahu memberikan eksternalitas negatif pada pendapatan pedagang sekitar menurun, adanya limbah cair yang dihasilkan oleh industri pabrik tahu di alirkan ke sungai dan sungai menimbulkan bau yang tidak sedap mengakibatkan sepi pembeli pada penjualan pedagang dan juga masyarakat merasa tidak nyaman. Meskipun sudah ada penanganan setiap ada yang melapor jika sungai menimbulkan bau yang menyengat tetapi penanganan tersebut belum

²² Ibid.

²³ Yulia, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

bisa menghilangkan bau yang menyengat itu selama industri pabrik tahu mengalirkan limbah cair ke sungai.²⁴

Terdapat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dari adanya industri pabrik tahu. Ada lima indikator dari kondisi sosial ekonomi yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh masyarakat berasal dari pendapatan rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Hal ini biasanya pendapatan dialokasikan untuk kegiatan konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi.²⁵

Berdasarkan paparan data dapat dijabarkan sebagai berikut, pendapatan masyarakat industri pabrik tahu mengalami peningkatan seperti yang dikatakan oleh Bapak Anes selaku karyawan industri pabrik tahu bahwa pendapatan beliau meningkat ketika bekerja di industri pabrik tahu sebagai karyawan. Dulu bekerja sebagai kuli bangunan dengan pendapatan sehari Rp70.000,00 namun tidak setiap hari mendapat pendapatan hanya jika ada yang mempekerjakan. Sangat berbeda dengan sekarang

²⁴ Ibid.

²⁵ Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, 383.

pendapatan per bulan kurang lebih Rp2.000.0000,00.²⁶ Hal yang sama dialami oleh Ibu Suprihatin selaku pemilik usaha tempas tahu bahwa pendapatan beliau meningkat yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga dan sekarang sudah memiliki pendapatan sendiri dari usaha ampas tahu tersebut. Pendapatan perbulan kurang lebih Rp1.500.000,00, dari pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa industri pabrik tahu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan perekonomian mereka. Pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi.²⁸ Maka pendapatan masyarakat sekitar diperoleh dari bekerja di industri pabrik tahu dan memanfaatkan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan penghasilan.

Dari sisi negatif adanya industri pabrik tahu terdapat pendapatan masyarakat sekitar yang menurun dikarenakan usaha mereka yang dekat dengan sungai yang dialiri limbah cair hasil olahan produksi tahu tersebut. Hal ini di katakana oleh Mas Febri selaku pedagang angkringan bahwa limbah cair yang dihasilkan dari olahan produksi tahu dibuang ke sungai dekat warung beliau. Hal ini mengakibatkan bau yang tidak sedap membuat pedagang maupun pembeli merasa tidak nyaman, sehingga warung tersebut

²⁶ Anes, Wawancara, 10 Oktober 2022.

²⁷ Suprihatin, Wawancara, 06 Oktober 2022.

²⁸ Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, 383.

sepi pembeli yang mana warung itu cukup strategis dekat jalan raya. Bau yang ditimbulkan dari olahan produksi tahu ini membuat pendapatan menurun per hari yang dihasilkan kira-kira Rp40.000,00 sampai Rp100.000,00 saat rame.²⁹ Hal ini juga dikatakan oleh Mbak Yulia bahwa pendapatan beliau menurun karena adanya penutupan toko pada siang hari disebabkan oleh bau yang ditimbulkan dari limbah cair olahan produksi tau sangat menyengat sehingga pemilik toko tidak tahan dengan baunya, toko dibuka pada waktu malam hari. Pendapatan per hari kira-kira Rp 100.000,00.³⁰

Berdasarkan observasi dari peneliti dapat dijelaskan bahwa keberadaan industri pabrik tahu dari segi pendapatan adanya peningkatan dan penurunan, hal ini sudah dijelaskan pada analisis data diatas. Peningkatan pendapatan oleh masyarakat sekitar terdapat pada penyerapan tenaga kerja dan membuka usaha baru dibandingkan dengan penghasilan sebelum adanya pabrik tahu. Sedangkan penurunan pendapatan masyarakat diakibatkan limbah cair yang dibuang ke sungai dekat pmukiman atau warung masyarakat sekitar.³¹

²⁹ Febri, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

³⁰ Yulia, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

³¹ Nurmawati, *Observasi*, 07 Oktober 2022.

2) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah semua aktivitas fisik dan mental baik yang menyenangkan maupun yang tidak bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi atau simbolis.³²

Dari paparan data dapat di jelaskan bahwa terdapat perubahan jenis pekerjaan yang dulunya menganggur sekarang menjadi punya pekerjaan, hal ini dapat mengangkat status sosial masyarakat karena dengan memiliki pekerjaan dapat dikatakan merubah perekonomian masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya keberadaan industri pabrik tahu membawa status sosial masyarakat meningkat dapat dijelaskan oleh salah satu karyawan industri pabrik tahu Bapak Anes bahwa adanya industri pabrik tahu sangat membantu masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja sehingga masyarakat yang dulunya hanya bekerja serabutan sekarang sudah mempunyai pekerjaan tetap yaitu sebagai karyawan.”³³

Berdasarkan penjelasan diatas masyarakat sekitar yang bekerja di industri pabrik tahu sudah memiliki status pekerjaan yaitu sebagai karyawan. Karyawan adalah seseorang yang bekerja kepada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.³⁴

³² Purwanto, *Sosiologi Industri & Pekerjaan*, 157.

³³ Anes, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

³⁴ “BPS 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.”

Selain menjadi karyawan masyarakat sekitar bekerja sebagai wirausaha yaitu membuat usaha tempe ampas tahu dari limbah padat hasil olahan produksi tahu sehingga memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang. Seperti yang di jalankan oleh Ibu Suprihatin, dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga ketika ada industri pabrik tahu beliau memanfaatkan limbah padat tahu dibuat menjadi makanan yang memiliki nilai jual dengan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁵ Hal ini juga dialami oleh Ibu Yatin sebagai pedagang tahu, dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang menjadi pedagang tahu. Dengan mengambil tahu langsung dari industri pabrik tahu akan mendapatkan ahrga yang murah sehingga dapat dijual kembali.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas status pekerjaan masyarakat tersebut menjadi berusaha sendiri. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk pekerjaan memerlukan teknologi atau keahlian khusus.³⁷ Jadi usaha yang dijalankan oleh Ibu Suprihatin dan Ibu Yatin ini tidak memiliki pekerja lain, hanya dilakukan sendiri.

³⁵ Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁶ Yatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

³⁷ BPS 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>."

Berdasarkan observasi dari peneliti adanya industri pabrik tahu memberikan status sosial bagi masyarakat sekitar yang mana akan merubah perekonomian masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal tersebut keberadaan industri pabrik tahu sudah sesuai dengan teori jenis pekerjaan.³⁸

3) Pendidikan

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.³⁹

Berdasarkan paparan data dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sekitar masih tergolong rendah, hal ini dikatakan oleh Bapak Anes bahwa pendidikan terakhir hanya lulusan SMP yang mana sekarang ini mencari pekerjaan sulit terlebih lagi tidak memiliki keahlian khusus, tetapi beliau sangat terbantu dengan adanya industri pabrik tahu tidak memandang pendidikan terakhir sehingga masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah masih bisa memiliki pekerjaan yang tetap namun beliau juga masih mementingkan pendidikan untuk

³⁸ Ibid.

³⁹ Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 27.

keluarga berharap pendidikannya lebih tinggi dari mereka.⁴⁰ Hal ini sama di katakana oleh Ibu Ira selaku pedagang sembako bahwa beliau juga ingin anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dengan pendidikan terakhir anaknya sarjana strata 1.⁴¹

Berdasarkan observasi dari peneliti dapat dijelaskan bahwa pendidikan masyarakat sekitar tergolong rendah namun mereka masih mementingkan pendidikan yang tinggi dilihat dari pendidikan keluarganya ada yang lulus perguruan tinggi, dengan pendidikan tinggi nantinya dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya. Hal ini juga dipicu dari pendapatan mereka yang meningkat dapat menyekolahkan keluarga ke jenjang yang lebih tinggi.⁴²

Berdasarkan analisis data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar pabrik tahu memiliki pendidikan rendah tetapi dengan mereka memiliki pekerjaan yang tetap dapat menyekolahkan keluarganya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari pendidikan yang di tempuh masyarakat merupakan jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jalur yang jelas, dari pendidikan dasar samapi perguruan tinggi.⁴³

⁴⁰ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

⁴¹ Ira, *Wawancara*, 15 November 2022.

⁴² Nurawati, *Observasi*, 15 November 2022.

⁴³ Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 27.

4) Kondisi Rumah

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi baik keluarga yang menempati.⁴⁴

Berdasarkan paparan data dapat dijelaskan bahwa kondisi rumah masyarakat sekitar terdapat perubahan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anes selaku karyawan yang memiliki kondisi rumah dengan status rumah sendiri, kemudian kondisi fisik bangunannya dulu masih semi permanen dengan tembok belum di cat, lantainya belum dikeramik dan dinding atas belum diplavon. Namun sekarang setelah memiliki pekerjaan tetap kondisi rumah sudah permanen karena sudah ada renovasi rumah, sehingga rumah tersebut sudah nyaman ditempati.⁴⁵ Hal yang sama juga dituturkan dari beberapa informan terkait perubahan kondisi sosial ekonomi mereka pada peningkatan pendapatan sehingga dapat merenovasi rumah yang dulu sebelum adanya industri pabrik tahu masih semi permanen setelah adanya industri pabrik tahu kondisi rumah menjadi permanen.⁴⁶

Berdasarkan observasi dari peneliti dapat dijelaskan bahwa keberadaan industri pabrik tahu memberikan dampak positif

⁴⁴ “Undang – Undang Ri No 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Pemukiman,://Www.Htpps Bphn.Go.Id/Data/Documents/92uu004.Pdf.”

⁴⁵ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

⁴⁶ Ibid.

dengan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, salah satunya dalam perubahan kondisi rumah yang dulu belum permanen setelah mendapatkan pekerjaan yang tetap dan pendapatan yang meningkat sehingga masyarakat dapat merenovasi rumahnya menjadi permanen.⁴⁷

5) Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang perekonomiannya.⁴⁸ Setelah adanya industri pabrik tahu dan memiliki pekerjaan yang tetap, masyarakat sekitar dapat memiliki kekayaan atau fasilitas yang memiliki nilai ekonomi seperti yang dikatakan oleh seorang karyawan bahwa dirumah mereka terdapat televisi dan mempunyai kendaraan sepeda motor. Maka dengan bekerja di industri pabrik tahu mereka dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.⁴⁹ Hal ini juga di jelaskan oleh salah satu informan seorang usaha tempe ampas tahu, dari hasil berjualan tempe ampas tahu ini dapat menunjang perekonomian mereka, dengan memiliki fasilitas rumah seperti televisi, kulkas, dan kendaraan motor.⁵⁰

⁴⁷ Nurawati, *Observasi*, 15 November 2022.

⁴⁸ *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*, 75.

⁴⁹ Anes, *Wawancara*, 15 November 2022.

⁵⁰ Suprihatin, *Wawancara*, 15 November 2022.

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa adanya industri pabrik tahu membawa perubahan dari segi kepemilikan atau kekayaan fasilitas. Dengan memiliki pendapatan yang tinggi masyarakat sekitar dapat memenuhi kekayaan atau fasilitas rumah untuk menunjang ekonominya. Barang tersebut seperti kulkas, televisi, mesin cuci dapat menunjukkan adanya lapisan masyarakat. dan juga mempunyai kendaraan pribadi sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi.⁵¹

Berdasarkan analisis data dan teori tentang eksternalitas yaitu suatu efek samping dari suatu tindakan suatu agen ekonomi (pihak tertentu) terhadap agen ekonomi lain baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan.⁵² Maka dapat disimpulkan bahwa eksternalitas industri pabrik tahu memberikan pengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif berupa penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru, hal tersebut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan eksternalitas negatif berupa pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari limbah hasil produksi tahu yang mengalir di sungai menimbulkan bau yang tidak sedap, selain itu para pedagang disekitar pabrik tahu mengalami penurunan pendapatan karena ada beberapa pedagang ada yang menutup toko dan juga sepi pembeli yang diakibatkan dari bau yang ditimbulkan dari sungai. Maka analisis ini sudah sesuai dengan teori eksternalitas.

⁵¹ *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*, 75.

⁵² fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam & Lingkungan*, 19.

B. Analisis Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Faktor yang menyebabkan eksternalitas terdapat tiga faktor yaitu

1. Keberadaan Barang publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang social (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.⁵³

Dari hasil wawancara oleh para informan dapat dijelaskan bahwa barang publik ini sebagai berikut:

Sekitar industri pabrik tahu merupakan jalan raya yang menghubungkan antar kecamatan sehingga banyak yang melewatinya. Dengan adanya industri pabrik, masyarakat yang melewati jalan ini mencium bau yang tidak sedap sehingga pengendara kurang nyaman jika melewati jalan tersebut karena sungai yang berada dekat industri pabrik juga berada di seberang jalan raya. Hal ini dituturkan oleh Ibu Suprihatin, selaku masyarakat sekitar bahwa industri pabrik tahu dekat dengan jalan raya dan juga pinggir jalan tersebut ada sungai yang mengalir mengikuti arah jalan dan sungai ini dialiri limbah cair dari industri pabrik tahu

⁵³ Khusnaini, *Ekonomi Publik*, 22-23 .

sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap ketika masyarakat melewati jalan tersebut.⁵⁴

Berdasarkan observasi oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa industri pabrik tahu masih dialirkan ke sungai dekat pemukiman warga sehingga sungai tersebut tercemar air limbah dan menimbulkan bau yang tidak sedap, bau ini yang menjadi permasalahan bagi masyarakat. sungai tersebut juga dekat dengan jalan raya jadi masyarakat yang melewati jalan tersebut merasa terganggu akibat bau yang ditimbulkan dari sungai. Hal ini dapat mengganggu barang publik yang seharusnya dapat dinikmati semua orang tetapi masyarakat yang melewati jalan dan sungai tersebut merasa terganggu dengan pencemaran udara yang ditimbulkan ditimbulkan.⁵⁵

Dari analisis data dan teori yang dijelaskan yaitu tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi Suatu barang bersifat non rival jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol.⁵⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa barang publik ini dapat dikonsumsi oleh semua orang dan tidak ada biaya tambahan atau tidak dipungut biaya, namun dari analisis diatas keberadaan industri pabrik tahu menimbulkan keresahan masyarakat yang menggunakan jalan dan sungai karena limbah cair hasil produksi tahu dialirkan ke sungai sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

⁵⁴ Suprihatin, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Khusnaini, *Ekonomi Publik*, 23.

2. Sumber Daya Milik Bersama

Biasannya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya akan di manfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat dijelaskan bahwa sumber daya milik bersama ini yang berada di sekitar industri pabrik pabrik tahu yaitu air dan udara. Hal ini dituturkan oleh Ibu Ira bahwa industri pabrik tahu sudah mencemari lingkungan pada air sungai dan juga udara yang ada di sekitar masyarakat menimbulkan bau yang tidak sedap akibat dari limbah cair inudstri pabrik tahu yang dialirkan ke sungai.⁵⁸

Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat di jelaskan bahwa pencemaran air dan pencemaran udara yang disebabkan dari limbah cair industri pabrik tahu sangat mengganggu masyarakat sekitar terutama pencemaran udara, karena setiap hari masyarakat harus menghirup udara yang bersih tetapi udara bersih ini terkontaminasi dengan bau yang ditimbulkan oleh limbah cair yang dialirkan ke sungai dekat pemukiman masyarakat. Sehingga menghasilkan bau yang tidak sedap dan dapat

⁵⁷ Khusnaini, 24.

⁵⁸ Ira, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

menurunkan kesehatan masyarakat. hal ini yang diresahkan oleh masyarakat sekitar sampai sekarang.⁵⁹

Berdasarkan analisis data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam bersama dapat dikonsumsi oleh semua orang, namun keberadaan industri pabrik tahu mengganggu kenyamanan masyarakat atas limbah cair hasil produksi tahu menimbulkan pencemaran air dan udara karena dialirkan ke sungai dekat pemukiman masyarakat sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Keberadaan sumber daya alam bersama, sama halnya dengan barang publik, tidak eksklusif. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin mengkonsumsinya, namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat persaingan. Pemanfaatannya oleh seseorang akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Maka tindakan dari industri pabrik tahu sesuai dengan teori tersebut.⁶⁰

3. Kegagalan Pemerintah

Kegagalan pemerintah ini disebabkan karena pemerintah melaksanakan fungsi alokasi tidak dengan cara yang efisien karena empat hal yaitu: campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu, campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah, perilaku pemegang kebijakan

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Latifah, "Analisis Ekternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, (Purwakarto: IAIN Purwakarto), 27.

pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behavior*.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kenaikan Harga BBM (Bahan Bakar Minyak) Dan Kenaikan Harga Kedelai

Hal ini dituturkan oleh Bapak Afandi selaku pemilik industri pabrik tahu bahwa kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak) dan bahan baku kedelai menjadi kendala bagi industri pabrik tahu karena kenaikan harga tersebut berdampak pada harga jual tahu di pasaran.⁶²

Dapat dijelaskan bahwa kenaikan harga BBM dan juga bahan baku kedelai berimbas pada penjualan tahu menurun. Hal ini juga dikeluhkan oleh Ibu Yatin sebagai pedagang tahu bahwa kenaikan harga BBM dan kenaikan harga kedelai berakibat pada kenaikan harga jual tahu dan kualitas tahu menurun, dulu tekstur tahu lebih padat sekarang mudah hancur jika diambil, dan juga ukuran tahu mengecil.⁶³

Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu.⁶⁴ Paparan diatas merupakan campur tangan dari pemerintah. Kenaikan harga BBM dan kenaikan harga jual kedelai mengakibatkan penjualan tahu ke masyarakat naik sehingga berdampak pada pedagang tahu yang mana penjualan

⁶¹ Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, 267.

⁶² Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁶³ Yatin, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁶⁴ Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, 267.

menurun jika setiap hari habis satu sampai dua papan tahu sekarang satu papan tahu masih tersisa. karena selain harga tahu naik, kualitas tahu menurun dulu teksturnya lebih padat sekarang mudah hancur dan juga ukuran tahu mengecil. Dari hal tersebut minat masyarakat untuk membeli tahu menurun.

b. Kurang Ketatnya Pengawasan Dari Pemerintah Desa Terkait Pengelolaan Limbah Tahu

Ketidak efisienan pemerintah pada pengawasan yang terbatas atas perilaku birokrat atau pemerintah.⁶⁵ Terdapat limbah cair dari industri pabrik tahu mengalir ke sungai yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan menimbulkan bau yang sangat menyengat, sehingga masyarakat sangat terganggu dengan bau yang menyengat. Ada salah satu toko yang tutup waktu siang hari dan buka kembali malam hari karena tidak tahan dengan bau yang ditimbulkan pada saat musim panas.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sutris selaku Ibu RT setempat bahwa yang dikeluhkan oleh masyarakat saat ini terkait bau yang tidak sedap dari aliran sungai yang tercemar oleh limbah cair industri pabrik tahu, dan sudah ada teguran dari pemerintah Desa kemudian dari industri pabrik tahu sendiri membuat bak penampungan untuk mengelola limbah cair, tetapi sampai sekarang bau yang ditimbulkan dari sungai

⁶⁵ Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, 51.

masih ada.⁶⁶ Selain dari Ibu RT juga dituturkan oleh Bapak Rohman Mashuri selaku Kades Mentoro bahwa sudah ada pendekatan dari pemerintah desa berupa pendekatan lisan maupun tertulis tetapi pencemaran lingkungan ini sampai sekarang masih ada, dan untuk tindakan yang tegas dari pemerintahan desa belum ada, karena pertimbangan terkait dampak ekonomi bagi masyarakat.⁶⁷

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa pengawasan dari pemerintah kurang ketat karena belum ada tindakan yang tegas sehingga masih ada bau yang ditimbulkan dari sungai yang ada di dekat pemukiman masyarakat. penyebabnya dari industri pabrik tahu masih mengalirkan limbah cair ke sungai, meskipun sudah ada bak penampungan limbah cair namun bak ini tidak muat untuk menampung limbah cair yang dihasilkan dari produksi setiap hari.⁶⁸

Dari observasi oleh peneliti bahwa penyebab eksternalitas ini terjadi karena limbah cair hasil dari pengolahan tahu yang ditampung di bak penampungan meluap dan mengalir kesungai, maka sungai tersebut menjadi tercemar dan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menyebabkan pencemaran udara di masyarakat. Hal ini di picu dengan pengolahan limbah yang kurang baik oleh industri pabrik tahu, karena pengolahan limbah cair ini masih menggunakan alat

⁶⁶ Sutris, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

⁶⁷ Mashuri, *Wawancara*, 01 November 2022.

⁶⁸ Ibid.

seadanya yang meminimalisir pengeluaran. Dari penyebab tersebut terdapat kurang ketatnya pengawasan dari pemerintah desa.⁶⁹

Berdasarkan analisis data dan teori dapat disimpulkan bahwa terdapat satu faktor yang paling berpengaruh terhadap penyebab eksternalitas yaitu kegagalan pemerintah berupa kurang ketatnya pengawasan dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Sudah ada pengawasan dari pemerintah desa adanya teguran secara lisan maupun tertulis tetapi belum ada tindakan yang tegas dari pemerintah desa sehingga sampai sekarang limbah cair masih mengalir di sungai dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Maka perlu adanya tindakan tegas agar memenuhi kesejahteraan masyarakat. hal ini sesuai dengan teori kegagalan pemerintah.

C. Analisis Upaya Mengatasi Eksternalitas Negatif Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Adanya eksternalitas menimbulkan alokasi sumber-sumber ekonomi yang didasarkan pada pertimbangan individu pihak yang melakukan suatu aktivitas menjadi tidak efisien. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi eksternalitas tersebut baik dari pemerintah dan pihak yang terlibat dari timbulnya eksternalitas.⁷⁰

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa upaya untuk mengatasi eksternalitas negatif industri pabrik tahu yang dilakukan oleh pemerintah:

⁶⁹ Nurawati, *Observasi*, 1 November 2022.

⁷⁰ Mangkoesobroto, 129.

1. Adanya Regulasi Atau Aturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka di ekonomi eksternal tersebut bisa dicegah.⁷¹

Dari lingkungan sekitar industri pabrik tahu membuat kesepakatan bersama antara pemilik pabrik tahu dengan masyarakat sekitar. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sutris selaku Ibu RT setempat, bahwa sudah ada aturan dari lingkungan sekitar jika mendirikan usaha industri pabrik tahu. Aturan tersebut berupa pembuatan MOU (nota kesepakatan) antara pemilik usaha pabrik tahu dengan masyarakat lingkungan sekitar. MOU(nota kesepakatan) berisi larangan pembuangan limbah pabrik di sekitar pemukiman dan di area sungai yang ada di lingkungan setempat.⁷²

Pemerintah desa membuat aturan dalam pembuatan usaha industri pabrik tahu di Desa Mentoro harus mencakup beberapa peraturan yang dijelaskan oleh Bapak Rohman Mashuri selaku Kades Mentoro bahwa harus ada ijin dari lingkungan sekitar, membuat surat pernyataan mendirikan usaha industri pabrik tahu, limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan.⁷³

Dari penjelasan di atas sudah terdapat kebijakan dari pemerintah Desa Mentoro terkait peraturan pembangunan industri pabrik tahu. Dengan adanya aturan ini akan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari

⁷¹ Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, 138.

⁷² Sutris, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

⁷³ Mashuri, *Wawancara*, 01 November 2022.

industri pabrik tahu dan dapat membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa sudah ada kebijakan aturan dari pemerintah desa berupa dilarang mencemari lingkungan sekitar. Hal ini agar meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu. Dari paparan tersebut bahwa pemerintah desa sudah melakukan tindakan sesuai dengan teori regulasi atau aturan.⁷⁴

2. Pajak

Pengenaan pajak oleh pemerintah terhadap individu – individu/ koorporasi yang telah menciptakan eksternalitas negatif mampu mengantarkan pada tingkat produksi pada level yang optimal secara sosial.⁷⁵

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa pemberlakuan pajak atas limbah yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu tidak ada, hal tersebut dibuktikan dari penjelasan Ibu Sutris selaku Ibu RT setempat bahwa tidak adanya pajak atas limbah cair yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu. Sehingga dari pihak pabrik masih melakukan pelanggaran berupa pembuangan limbah cair ke sungai yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan masyarakat.

Pemberlakuan pajak limbah yang dilakukan oleh pemerintah ini mampu meminimalisir eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu. Pajak nantinya dapat digunakan untuk masyarakat yang

⁷⁴ Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, 138.

⁷⁵ Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, 134.

terkena dampak tersebut. Maka dari pemerintah atau lingkungan perlu memberlakukan pajak terhadap dampak negatif dari industri pabrik tahu. Agar pabrik tersebut dapat mengelola limbah cair dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan paparan diatas bahwa pemerintah desa belum melakukan tindakan sesuai dengan teori pajak.⁷⁶

3. Pendekatan sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi industri pabrik tahu yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya pabrik mereka.⁷⁷

Pendekatan sosial ini dilakukan oleh industri pabrik tahu atas dampak yang ditimbulkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sutris, bahwa pendekatan sosial ini berupa pemberian sembako pada waktu hari raya kepada masyarakat sekitar pabrik tahu. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Anes bahwa pemilik pabrik mendukung adanya kegiatan sosial di lingkungan dan memberikan bantuan berupa materi maupun sarana prasarana yang dibutuhkan kegiatan. Maka hal ini dapat mempererat silaturahmi antara pemilik pabrik tahu dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa pendekatan sosial dilakukan atas pertimbangan dampak yang ditimbulkan dari industri pabrik tahu. Pendekatan sosial yang dilakukan adalah pemberian sembako

⁷⁶ Ibid., 134.

⁷⁷ Fahrudin, 57.

pada waktu menjelang hari raya, sembako yang berisi kebutuhan pokok berupa makanan. Tidak hanya itu saja pemilik industri pabrik juga selalu mendukung adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan sekitar, dukungan ini berupa donasi dalam bentuk uang dan membantu masyarakat lingkungan sekitar untuk menyediakan prasarana berupa peminjaman kendaraan. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pemilik industri pabrik tahu telah menjalankan sesuai dengan teori pendekatan sosial.⁷⁸

Berdasarkan Undang – Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan peri kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan.⁷⁹

Dari penjelasan diatas bahwa kualitas lingkungan hidup semakin menurun dikarenakan timbulnya limbah cair yang dihasilkan oleh industri pabrik tahu, hal ini pengelolaan limbah yang dihasilkan kurang maksimal dibuktikan dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih ada limbah cair yang mengalir ke sungai dekat pemukiman masyarakat yang menimbulkan bau yang tidak sedap. Sehingga mengakibatkan pencemaran udara di masyarakat sekitar. Pencemaran udara yang

⁷⁸ Ibid., 36.

⁷⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009.

berlangsung lama dan berkepanjangan akan mengakibatkan kesehatan masyarakat menurun.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Afandi pemilik industri pabrik tahu menjelaskan bahwa terdapat upaya pengelolaan limbah cair dengan cara pembuatan kolam penampungan sementara limbah cair, kemudian limbah cair ini dialirkan menggunakan pompa air yang dialirkan ke lereng gunung untuk diolah dan digunakan untuk penyiraman rumput.⁸¹

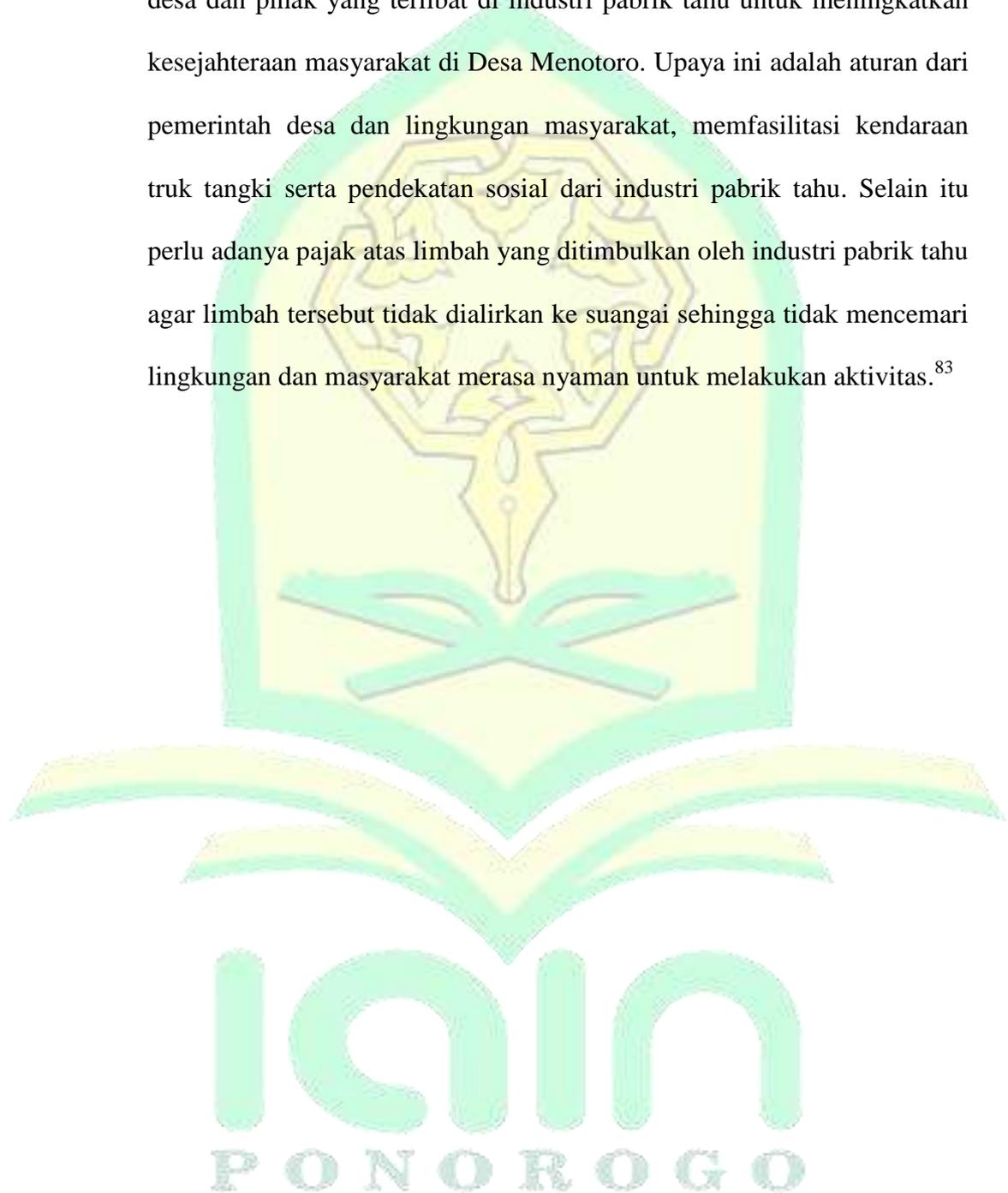
Dari penjelasan diatas sudah adanya upaya dari pemilik industri pabrik tahu untuk penanganan limbah cair yang dihasilkan akan tetapi limbah cair tersebut masih mengalir di sungai. Atas hal ini pemerintah Desa sudah memfasilitasi kendaraan untuk pembuangan limbah ke laut agar tidak mencemari lingkungan. Dibuktikan dengan penuturan dari Bapak Rohman Mashuri selaku Kepala desa Mentoro bahwa dari Desa sendiri untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan ini memberikan fasilitas berupa kendaran truk tangki untuk mengangkut limbah cair yang dihasilkan dari industri pabrik tahu.⁸² Dari penjelasan tersebut terdapat upaya dari pemerintah Desa Mentoro berupa memfasilitasi kendaran truk tangki untuk pembuangan limbah cair agar meminimalisir pencemaran lingkungan yang sampai sekarang masih dirasakan oleh masyarakat sekitar terkait bau yang ditimbulkan.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Afandi, *Wawancara*, 06 Oktober 2022.

⁸² Mashuri, *Wawancara*, 01 November 2022.

Berdasarkan analisis data dan teori dapat disimpulkan bahwa sudah ada upaya mengatasi eksternalitas negatif yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terlibat di industri pabrik tahu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Menotoro. Upaya ini adalah aturan dari pemerintah desa dan lingkungan masyarakat, memfasilitasi kendaraan truk tangki serta pendekatan sosial dari industri pabrik tahu. Selain itu perlu adanya pajak atas limbah yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu agar limbah tersebut tidak dialirkan ke sungai sehingga tidak mencemari lingkungan dan masyarakat merasa nyaman untuk melakukan aktivitas.⁸³



⁸³ Ibid., 129.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Eksternalitas Industri Pabrik Tahu Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Mentoro. Dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Eksternalitas yang Ditimbulkan oleh Industri Pabrik Tahu pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, sebagai berikut:
 - a. Eksternalitas Positif berupa penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru.
 - b. Eksternalitas Negatif berupa pencemaran lingkungan dan menurunnya pendapatan pedagang sekitar industri pabrik tahu.
 - c. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Mentoro Pacitan mengalami perubahan setelah adanya industri pabrik tahu dari segi pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan, kondisi rumah, dan kepemilikan kekayaan atau fasilitas.
2. Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, sebagai berikut:
 - a. Keberadaan Barang Publik berupa jalan dan sungai
 - b. Sumber Daya Milik Bersama berupa air dan udara
 - c. Kegagalan Pemerintah berupa naiknya BBM dan juga bahan baku kedelai, dan kurang ketatnya pengawasan dari pemerintah desa pada pembuangan limbah cair.

3. Upaya Mengatasi Eksternalitas Negatif Industri Pabrik Tahu di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, sebagai berikut:

- a. Dengan adanya aturan dari pemerintah desa yang meliputi membuat surat ijin dari lingkungan sekitar, membuat surat pernyataan.
- b. Tidak adanya pajak limbah cair yang ditimbulkan oleh industri pabrik tahu dari lingkungan sekitar. Maka dari lingkungan sekitar maupun pemerintah desa perlu memberlakukan pajak terhadap dampak limbah cair tersebut.
- c. Adanya pendekatan sosial yang dilakukan oleh pemilik industri pabrik tahu meliputi pemberian bantuan berupa sembako dan ikut andil dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat upaya dari industri pabrik tahu dengan dibuatkan bak penampungan untuk pengolahan limbah cair dan dari pemerintah desa di fasilitasi kendaraan berupa truk tangki besar untuk pembuangan limbah cair tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan bab sebelumnya, maka untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan berbagai pihak, penulis mengajukan beberapa saran bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Industri Pabrik Tahu

Agar lebih memperhatikan kembali tentang pencemaran lingkungan dengan cara mendengarkan keluhan warga yang berada di dekat industri pabrik tahu dan tidak membuang limbah cair ke sungai disaat cuaca panas

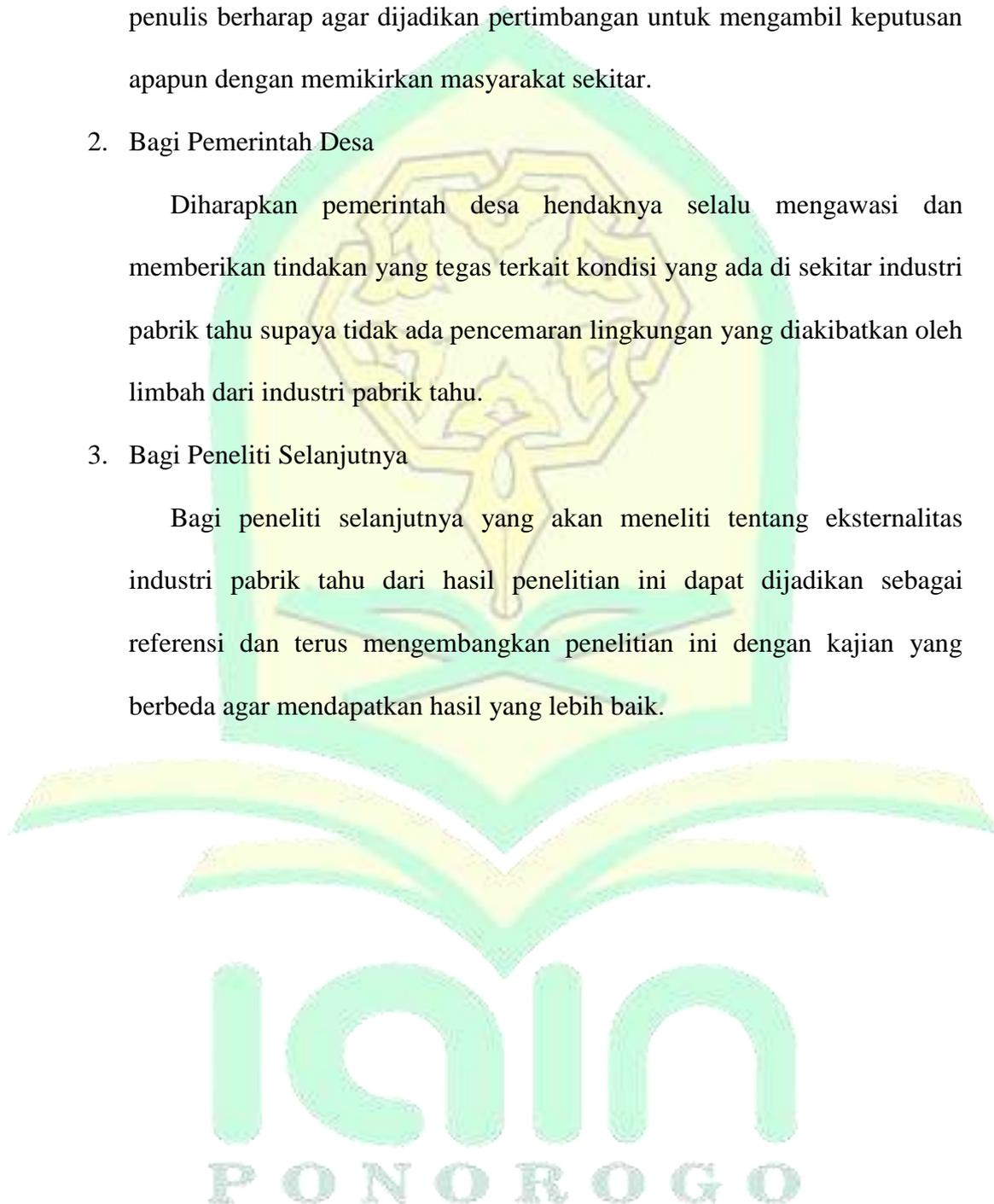
maupun hujan. Sehingga terjadi keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan industri pabrik tahu dan masyarakat. selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan apapun dengan memikirkan masyarakat sekitar.

2. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan pemerintah desa hendaknya selalu mengawasi dan memberikan tindakan yang tegas terkait kondisi yang ada di sekitar industri pabrik tahu supaya tidak ada pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah dari industri pabrik tahu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang eksternalitas industri pabrik tahu dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan terus mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Afandi, Yahya. Wawancara, Oktober 2022.
- . Wawancara, April 13, 2022.
- Aksin, Nur. “Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam).” *Jurnal Meta Yuridis* Volume 1 No.2 (2018).
- Al Qur’an, 9:105.
- Anes. Wawancara, Oktober 2022.
- Anggi Ristiana_Analisis Eksternalitas Home Industry Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.Pdf.
- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Khaerul. “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Masyarakat Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.” *Makasar: Universitas Alauddin Makasar*, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- BPS 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Case, Karl E., and Ray C. Fair. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. 8. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1mage, 2019.
- Dewi, Risca Sherliyana, Amelia Murtisari, Yanti Saleh, Jl Jend Sudirman No, Kota Gorontalo, Jl Jend Sudirman No, and Kota Gorontalo. “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo” 3, no. 3 (2019).
- Fahrudin, Aldi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2012.

fauzi, ahmad. *Ekonomi Sumber Daya Alam & Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Febri. Wawancara, 07 Oktober 2022.

“Fitriyani Nur Pangestika. Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas. IAIN Purwokerto: 2018.

Fuadah, Nikmatul, and R Fauzi Moh. Qudsi. “Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perpektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 5, 6 (2019): 909.

Hanaf. Wawancara, 07 Oktober 2022.

Indang Dewata Buku Pencemaran Lingkungan.Pdf.

Iqbal, Muhammad, Cut Risya Varlitya, and Irwan Safwandi. “Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Humaniro.” Vol.5 (2021).

Ira. Wawancara, 07 Oktober 2022.

Irawan, M. Suparmoko, Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam (Yogyakarta: BPFE, 2002).

Istikomah. “Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perpektif Islam, Skripsi.” *Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

Julian, Edo. “Analisis Dampak Industri Pt Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas).” *Jurnal Sebi* Vol. 4 (2021).

Kartosapoetra, G. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta, 1987.

Khusnaini, Mohammad. *Ekonomi Publik*. Malang: UBB Press, 2019.

Laili, Alfi Nur. “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun), Skripsi.” *Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2021.

- Latifah, Eva Nur. "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap." *Purwokerto: IAIN Purwokerto*, 2020.
- Mangkoesebroto, Guritno. *Ekonomi Publik*. Ketiga. BPFE Yogyakarta, 1994.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Mashuri, Rohman. Wawancara, November 1, 2022.
- Masturoh, Eliyanti. "Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Rejotangan Tulungagung." *Tulungagung: IAIN Tulungagung*, 2021, 95.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nisa, Umawa Desy Hidayatun. "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Skripsi,".
- Noor, Hendry Faizal. *Ekonomi Publik*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2005.
- Nurmawati. Observasi, 06 Oktober 2022.
- Oktabrian, Eriska Nur. "Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam", Skripsi." *Lampung: Universitas Islam Raden Intan Lampung*, 2018.
- Philippus, Ng, and Nurul Aini. *Sosiologi Dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Purwanto, Antonius. *Sosiologi Industri & Pekerjaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- R. K., Yin. *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed)*. Thousand Oaks. CA: Sage, 2018.
- Rischa Sherlyana Dewi Dkk, 'Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo', (Jurnal Agrinesia Vol. 3 No. 3 Juli 2019).
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Ke Empat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.

- Suciadi, Muhammad, Eko Priyo Purnomo, and Aulia Nur. "Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 4 (2020).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sumarsono, sonny. *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*. Edisi pertama. Graha Ilmu Yogyakarta, 2007.
- Suprihatin. Wawancara, 06 Oktober 2022.
- Susanto, Happy. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo." *Majalah Ilmiah Bijak* Volume 17 No. 1 (2020).
- Sutris. Wawancara, 23 Oktober 2022.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Tingkat-Pengangguran-Di-Kabupaten-Pacitan.Html. Accessed June 6, 2022. <https://pacitankab.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-di-kabupaten-pacitan.html>.
- Undang – Undang Ri No 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Pemukiman,://Www. [Https Bphn.Go.Id/Data/Documents/92uu004.Pdf](https://www.bphn.go.id/Data/Documents/92uu004.Pdf).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 20.Pdf.
- Undang-Undang-Nomor-5-Tahun-1984-Tentang-Perindustrian.Pdf .
- Virdausya, Salsabila, Mohammad Balafif, and Nurul Imamah. "Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo." *Bharanomics* 1, no. 1 (August 30, 2020). <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.11>.
- Yatin. Wawancara, 07 Oktober 2022.
- Yulia. Wawancara, 07 Oktober 2022.